IMPLEMENTASI **NILAI-NILAI PESANTREN DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS 6 SD TERPADU AINUL ULUM PULUNG PONOROGO**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



OLEH

ROHMAT BURHANUDDIN

NIM. 210617127

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**OKTOBER 2021**

# ABSTRAK

**Burhanuddin, Rohmat.** 2021. *Implementasi Nilai-Nilai Pesantren dalam Pengembangan Karakter Religius Siswa Kelas 6 SD Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo.***Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Weni Tria Anugrah Putri, M.Pd.

**Kata Kunci: Implementasi, Nilai-nilai pesantren, Karakter religius.**

Peneliti memilih kelas 6 karena siswa di kelas 6 dianggap sudah mampu untuk berpikir kritis dan menjadi panutan bagi kelas bawah. Nilai-nilai pesantren dipilih untuk melakukan pendekatan karena lebih efektif untuk menumbuhkan sikap religius siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara implementasi nilai-nilai pesantren, faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai-nilai pesantren, dampak implementasi nilai-nilai pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Kehadiran peneliti sebagai observer dan kehadiran peneliti diketahui statusnya sehingga peneliti memperoleh informasi secara terbuka dan diketahui oleh umum.

Peneliti pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, ipeneliti menggali data terkait dengan implementasi nilai-nilai pesantren dalam pengembangan karakter religius siswa kelas 6 SD Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo dan mendeskrispsikan data isesuai dengan ifokus penelitian iyang idipaparkan untuk memperjelas itujuan diadakannya penelitian itersebut.

Penanaman inilai-nilai ipesantren idalam ipengembangan karakter ireligius isiswa kelas 6 SD iTerpadu iAinul iUlum iPulung iPonorogo dilaksanalan imelalui ikegiatan ikeagamaan di sekolah idiantaranya iadalah ikegiatan rutin iyang isetiap ihari idilaksanakan imaupun kegiatan rutin itahunan. Faktor pendukung ikeberhasilan iupaya iyang idilakukan ioleh pendidik iadalah sarana idan prasarana yang imencukupi, idukungan ipendidik isejawat idan tenaga kepandidikan, dukungan ipenuh ikepala isekolah, ikesadaran siswa, dukungan iorang tua siswa. iSedangkan faktor ipenghambat iupaya iguru penanaman nilai-nilai ipesantren dalam ipengembangan ikarakter religius iyaitu iorang tua itidak mendukung ianak ibelajar, lingkungan iyang iburuk, ifasilitas iyang kurang memadai. Dampak dari implementasi nilai-nilai pesantren terhadap perkembangan karakter religius siswa adalah siswa mempunyai akhlak karimah, rajin ibadah, bisa membaca Al-Qur’an dengan baik, hafal surat Al-Qur’an yang sudah di tentukan, mempunyai dedikasi dan loyalitas, mempunyai amanah dan tanggung jawab, toleransi dan tenggang rasa

**ABSTRACT**

**Burhanuddin, Rohmat.** 2021. Implementation of Islamic Boarding School Values ​​in the Development of Religious Character for Class 6 Integrated Elementary School Students Ainul Ulum Pulung Ponorogo. **Essay.** Department of Teacher Education, Madrasah Ibtidaiyah, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Ponorogo State Islamic Institute. Supervisor, Weni Tria Anugrah Putri, M.Pd.

**Keywords: Implementation, Islamic boarding school values, Religious character.**

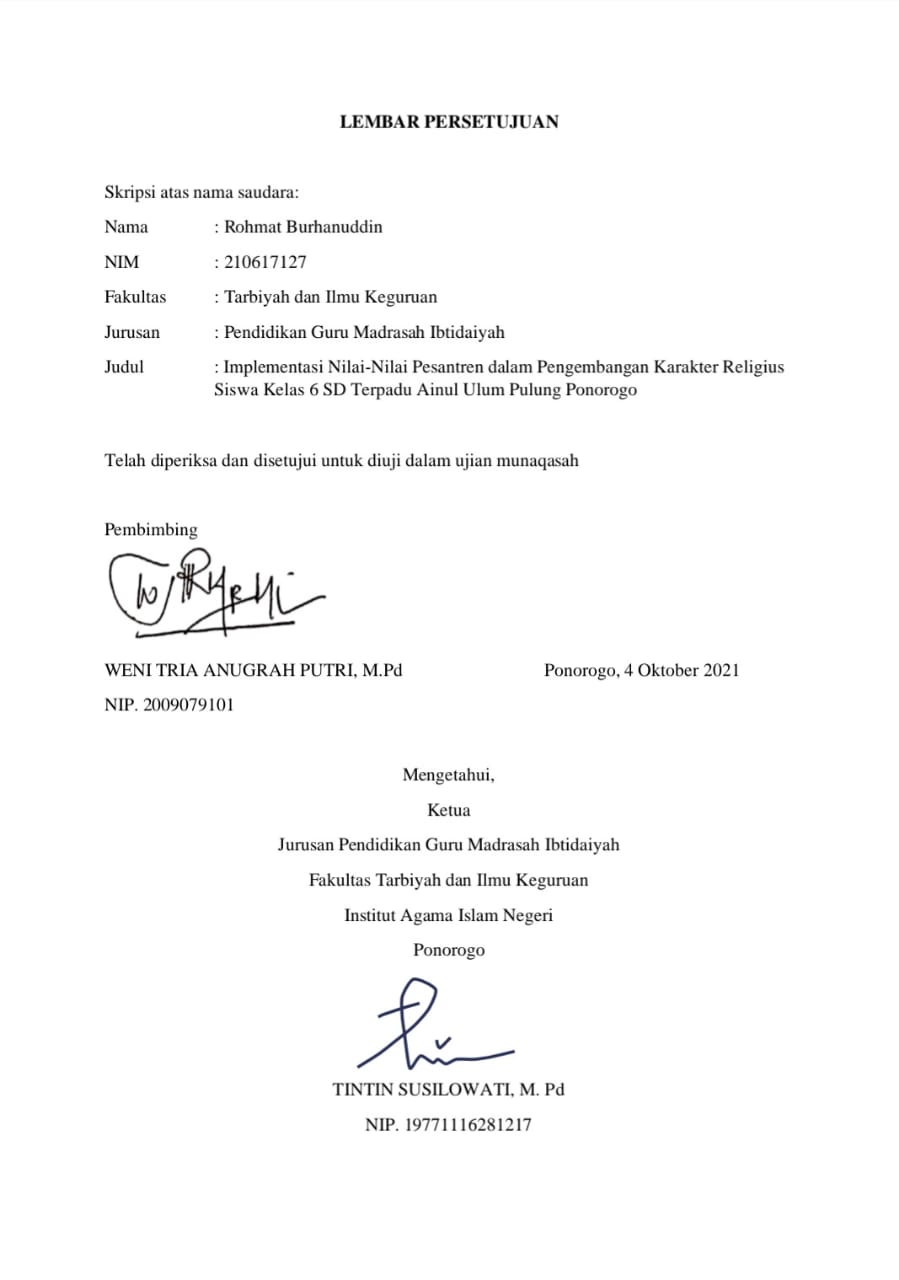
The researcher chose grade 6 because students in grade 6 were considered to be able to think critically and become role models for lower classes. The values ​​of the pesantren were chosen to take the approach because it was more effective in cultivating students' religious attitudes.

This study aims to determine how to implement Islamic boarding school values, supporting and inhibiting factors for implementing Islamic boarding school values, the impact of implementing Islamic boarding school values. This research uses a qualitative approach and this type of research uses a qualitative. The presence of the researcher as participant observation and the presence of the researcher are known to their status so that the researcher by the subject or information is openly known to the public.

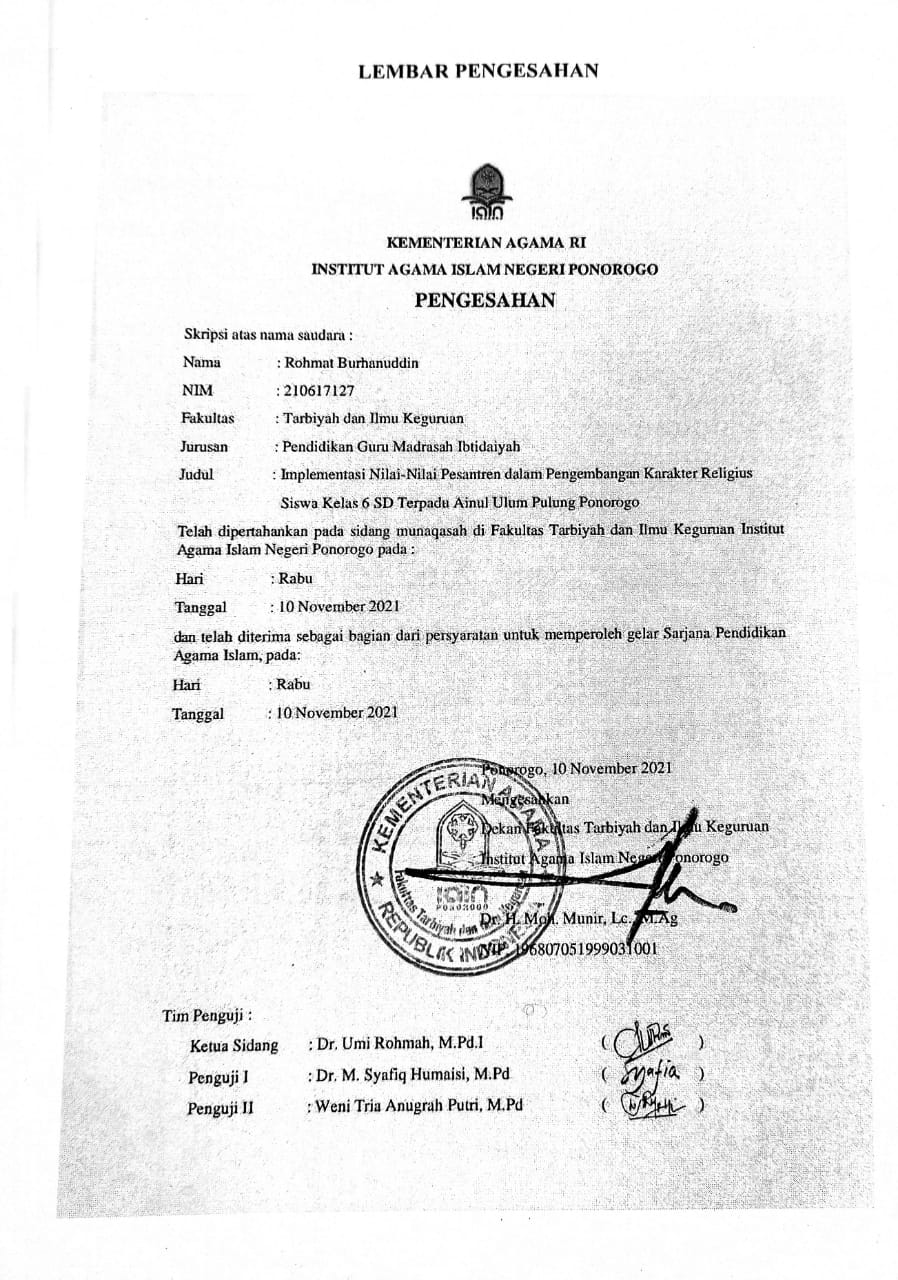
The researcher uses a qualitative approach with a descriptive method, where the researcher explores data related to the implementation of Islamic boarding school values ​​in developing the religious character of the 6th graders of SD Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo and describes the data according to the focus of the research described in order to clarify the purpose of the research.

The planting of Islamic boarding school values ​​in the development of the religious character of the 6th grade SD Integrated Ainul Ulum Pulung Ponorogo students is carried out through religious activities at schools, including routine activities which are held every day or every year. The supporting factors for the success of the efforts carried out by educators are adequate facilities and infrastructure, support for peer educators and educators (education staff), full support for school principals, awareness of students and students, support of the individual educators. While the inhibiting factors are the efforts of teachers to inculcate Islamic boarding school values ​​in the development of religious characters, namely parents who do not support their children to learn, poor environment, inadequate facilities. The impact of the implementation of Islamic boarding school values ​​on the development of students' religious character is that students have good morals, are diligent in worship, can read the Qur'an well, memorize the letters of the Qur'an that have been determined, have dedication and loyalty, have a mandate and responsibility, tolerance and tolerance.

# LEMBAR PERSETUJUAN

****

**LEMBAR PENGESAHAN**



# SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

# Yang bertanda tangan di bawah ini:

# Nama : Rohmat Burhanuddin

# NIM : 210617127

# Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

# Progam Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

# Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Pesantren Dalam Pengembangan Karakter Religius

# Siswa Kelas 6 SD Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo

# Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

# Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

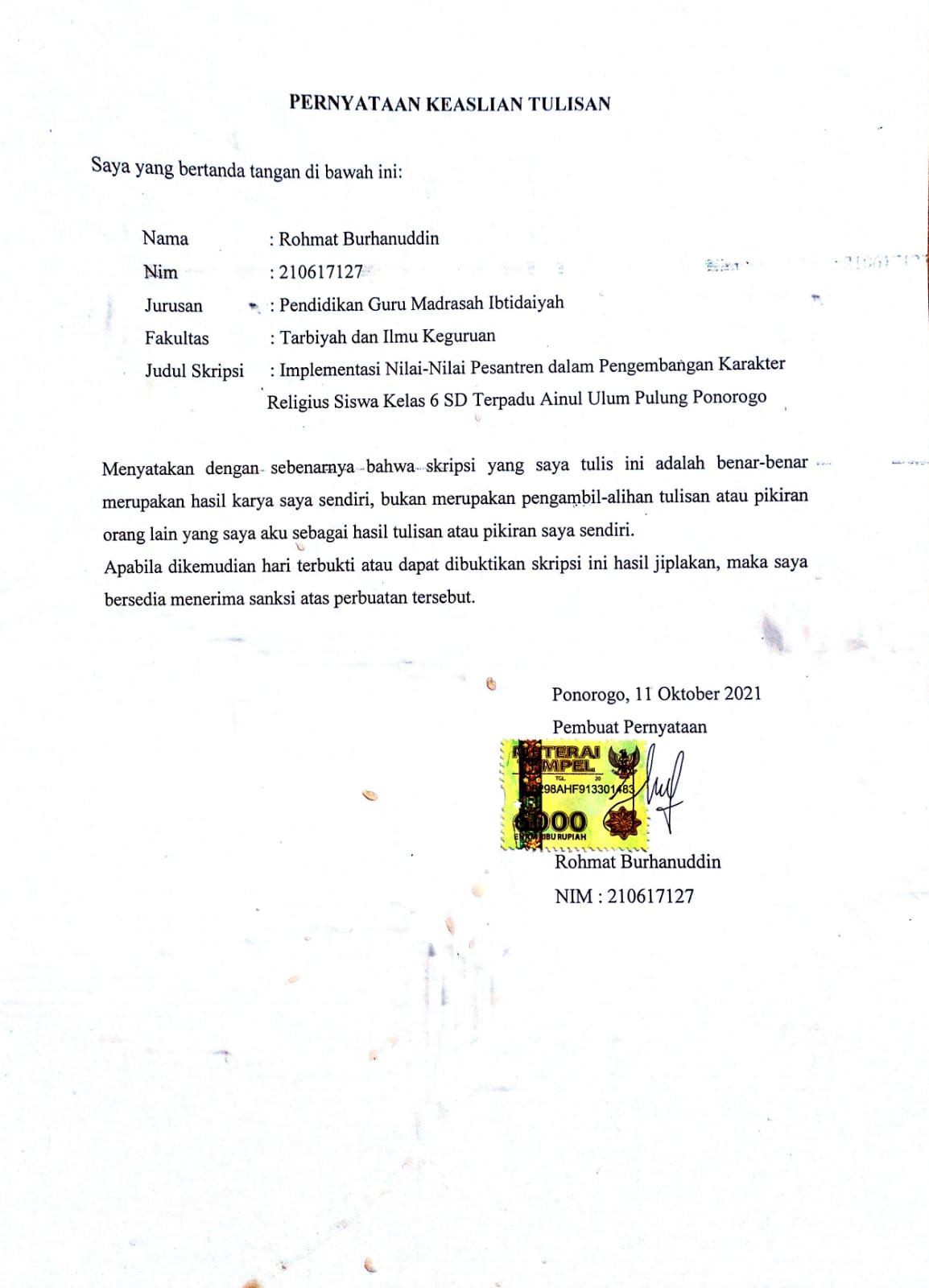
# Ponorogo, 06 Januari 2022

# Penulis

# 

# Rohmat Burhanuddin

# PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

****

# DAFTAR ISI

[HALAMAN SAMPUL **Error! Bookmark not defined.**](#_Toc87618232)

[ABSTRAK i](#_Toc87618233)

[LEMBAR PERSETUJUAN iv](#_Toc87618234)v

HALAMAN [PENGESAHAN v](#_Toc87618235)

[SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI vi](#_Toc87618236)i

[PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN **Error! Bookmark not defined.**](#_Toc87618237)

[DAFTAR ISI viii](#_Toc87618240)

[BAB I : PENDAHULUAN 1](#_Toc87618244)

[A. Latar Belakang Masalah ............................................................................................ 1](#_Toc87618245)

[B. Fokus Penelitian ........................................................................................................ 3](#_Toc87618246)

[C. Rumusan Masalah ..................................................................................................... 3](#_Toc87618247)

[D. Tujuan Penelitian ...................................................................................................... 4](#_Toc87618248)

[E. Manfaat Penelitian .................................................................................................... 4](#_Toc87618249)

[F. Sistematika Pembahasan ........................................................................................... 5](#_Toc87618250)

[BAB II : KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU 6](#_Toc87618251)

[A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu ............................................................................ 6](#_Toc87618252)

[B. Deskripsi Teori .......................................................................................................... 13](#_Toc87618253)

[BAB III : METODE PENELITIAN 35](#_Toc87618254)

[A. Pendekatan dan Jenis Penelitian ................................................................................ 35](#_Toc87618255)

[B. Kehadiran Peneliti ..................................................................................................... 36](#_Toc87618256)

[C. Sumber Data .............................................................................................................. 37](#_Toc87618257)

[D. Lokasi Penelitian ....................................................................................................... 37](#_Toc87618258)

[E. Teknik Pengumpulan Data ........................................................................................ 37](#_Toc87618259)

[F. Analisis Data ............................................................................................................. 40](#_Toc87618260)

[G. Pengecekkan Keabsahan Data ................................................................................... 42](#_Toc87618261)

[H. Tahap-Tahap Penelitian ............................................................................................ 45](#_Toc87618262)

[BAB IV : TEMUAN PENELITIAN 49](#_Toc87618263)

[A. Deskripsi Data Umum ............................................................................................... 49](#_Toc87618264)

[B. Deskripsi Data Khusus .............................................................................................. 58](#_Toc87618270)

[BAB V : PEMBAHASAN 66](#_Toc87618290)

[A. Implementasi Nilai-Nilai Pesantren Dalam Pengembangan Karakter Religius Siswa Kelas 6 SD Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo ....................................... 66](#_Toc87618291)

[B. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Nilai-Nilai Pesantren dalam Pengembangan Karakter Religius Siswa Kelas 6 SD Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo ................................................................................................................... 67](#_Toc87618292)

[C. Dampak Implementasi Nilai-Nilai Pesantren Terhadap Perkembangan Karakter Religius Siswa Kelas 6 SD Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo ........................ 73](#_Toc87618293)

[BAB VI : PENUTUP 76](#_Toc87618294)

[A. Kesimpulan ............................................................................................................... 76](#_Toc87618295)

[B. Saran .......................................................................................................................... 77](#_Toc87618296)

[DAFTAR PUSTAKA 78](#_Toc87618297)

# BAB I

**PENDAHULUAN**

## Latar Belakang Masalah

Krisis akhlak yang menimpa kalangan pelajar terlihat dari banyaknya keluhan orang tua, ahli didik dan orang-orang yang berkecimpung dalam bidang agama dan sosial berkenaan dengan ulah sebagian pelajar yang sukar dikendalikan, nakal, keras kepala, sering membuat keonaran, tawuran, mabuk-mabukan, pesta obat-obat terlarang, bergaya hidup seperti hippies, bahkan sudah melakukan pembajakan, pemerkosaan, pembunuhan dan perilaku kriminal lainnya. Dunia pendidikan benar-benar tercoreng wajahnya dan tampak tidak berdaya untuk mengatasi krisis tersebut. Hal ini bisa dimengerti, karena pendidikan berada pada barisan terdepan dalam menyiapkan sumberdaya manusia yang berkualitas, dan secara moral memang harus berbuat demikian. Para pemikir pendidikan menyerukan agar kecerdasan akal diikuti dengan kecerdasan moral, pendidikan agama dan pendidikan moral harus siap menghadapi tantangan global, pendidikan harus memberikan kontribusi yang nyata dalam mewujudkan masyarakat yang semakin berbudaya masyarakat madani dan sebagainya.[[1]](#footnote-1)

Dari penjelasan tersebut diatas, dapat penulis simpulkan bahwa krisis akhlak yang melanda pada siswa di lingkungan pendidikan terjadi karena kurangnya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama serta tidak ada motivasi dari tiap individu untuk mempelajari pendidikan agama Islam dengan baik.

Peneliti memilih kelas 6 karena siswa di kelas 6 dianggap sudah mampu untuk berpikir kritis dan menjadi panutan bagi kelas bawah. Nilai-nilai pesantren dipilih untuk melakukan pendekatan karena lebih efektif untuk menumbuhkan sikap religius siswa. Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan tersebut patut diangkat untuk diteliti, sehingga peneliti bermaksud untuk mengangkat permasalahan tersebut sebagai karya tulis dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Pesantren Dalam Pengembangan Karakter Religius Siswa Kelas 6 SD Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo”.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat membawa dampak terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk terjadinya pergeseran fungsi sekolah sebagai suatu institusi pendidikan.[[2]](#footnote-2) Pendidikan karakter atau pendidikan akhlak plus merupakan arah utama yang dituju oleh lembaga pendidikan, termasuk pendidikan pesantren. Kegiatan ekstrakurikuler yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik.[[3]](#footnote-3) Dalam sejarah pertumbuhan masyarakat, pendidikan memegang perananan penting dalam menentukan eksisitensi dan perkembangan masyarakat. Hal ini karena pendidikan merupakan suatu proses usaha melestarikan, mengalihkan serta mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan kepada generasi penerus.[[4]](#footnote-4)

## Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, fokus penelitian ini adalah bagaimana implementasi nilai-nilai pesantren dalam pengembangan karakter religius siswa kelas 6 SD Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo.

## Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai pesantren dalam pengembangan karakter religius siswa kelas 6 SD Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai-nilai pesantren dalam pengembangan karakter religius siswa kelas 6 SD Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo?
3. Bagaimana dampak implementasi nilai-nilai pesantren terhadap perkembangan karakter religius siswa kelas 6 SD Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo?

## Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai pesantren dalam pengembangan karakter religius siswa kelas 6 SD Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai-nilai pesantren dalam pengembangan karakter religius siswa kelas 6 SD Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo.
3. Untuk mengetahui dampak implementasi nilai-nilai pesantren terhadap perkembangan karakter religius siswa kelas 6 SD Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo.

## Manfaat Penelitian

Berdasakan masalah dan tujuan di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teori maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dari penelitian ini, bisa dikaji teori implementasi nilai-nilai pesantren yang di aplikasikan dalam pembelajaran di sekolah, sehingga bisa mencetak siswa yang mempunyai karakter religius.

1. Secara Praktis

Bagi lembaga diharapkan sebagi bahan masukan teori pengembangan karakter islami di SD Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo. Bagi guru adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukkan bagi para guru dalam pengembangan karakter islami melalui peran nilai-nilai pesantren. Bagi peneliti adalah untuk mengembangkan metode berfikir kritis, analisis, serta menambah wawasan terkait dengan pengembangan karakter islami melalui peran nilai-nilai pesantren.

## Sistematika Pembahasan

Agar penulisan skripsi dapat runtut dan sistematis, penyusun membagi menjadi enam bab. Adapun sistematika skripsi ini terdiri dari :

Bab I : Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II : Telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori, berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, kajian teori.

Bab III : Metode penelitian, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV : Temuan penelitian, berisi tentang deskripsi data umum, deskripsi data khusus.

Bab V : Pembahasan, berisi tentang gagasan peneliti.

Bab VI : Penutup, berisi tentang kesimpulan, saran.

# BAB II

**TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI**

## Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pengembangan karakter religius pada lembaga pendidikan telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Namun, yang secara khusus meneliti tentang implementasi nilai-nilai pesantren dalam pengembangan karakter religius siswa kelas 6 SD Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogobelum banyak ditemukan. Secara umum, penelitian tentang pembentukan karakter religius akan diuraikan sebagaimana berikut:

1. Hery Supriyadi, yang berjudul Implementasi Penanaman Nilai-nilai Akhlak pada Siswa Taman Kanak-kanak (Studi pada Siswa TK Hj. Isriati Baiturahman 2 Semarang Tahun ajaran 2015/2016). Penelitian ini mengkaji 3 permasalahan yaitu :
2. Bagaimana bentuk nilai-nilai akhlak yang ditanamkan di TK Hj. Isriati Baiturahman 2 Semarang ?
3. Bagaimana Implementasi penanaman nilai-nilai akhlak di TK Hj. Isriati Baiturahman 2 Semarang ?
4. Bagaimana kendala yang dihadapi pada saat Implementasi penanaman nilai-nilai akhlak di TK Hj. Isriati Baiturahman 2 Semarang ?

Berdasarkan 3 kajian diatas maka hasil penelitian menunjukan bahwa nilai-nilai akhlak yang ditanamkan di TK Hj. Isriati Baiturahman 2 Semarang mencakup 3 ruang lingkup akhlak yaitu: akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap manusia, dan akhlak terhadap lingkungan. Implementasi penanaman nilai-nilai akhlak dilakukan di setiap sentra yaitu sentra seni, agama, dan drama. Sedangkan kendala yang dihadapi cukup kompleks tetapi bisa di hadapi dengan adanya beberapa faktor pendukung seperti tenaga pendidik yang kompeten dan profesional.[[5]](#footnote-5)

Perbedaan ipenelitian iterdahulu idengan ipenelitian iini iadalah perbedaan usia siswa SD yang cara berfikir lebih kritis dibandingkan anak TK, idalam penelitian terdahulu iperanan iguru iyang iakan idapat membentuk iakhlak isiswanya idalam sekolah, isedangkan ipenelitian ini membahas imengenai iimplementasi ikurikulum pondok ipesantren yang dapat imembentuk iakhlak isiswanya. iSehingga penelitian terdahulu dijadikan ibahan irujukan iyang irelevan idalam ipenelitian iini ikarena sama-sama imembahas imengenai ipembentukan iakhlak. i i

1. Purwanti (10410021) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Impementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ali Maksum Yogyakarta”. Hasil penelitian, pelaksanaan pendidikan karakter berbasis pondok pesantren yang dilaksanakan oleh peserta didik secara terus menerus dan berkelanjutan melalui kegiatan-kegiatan keseharian dalam lingkungan yang kondusif. Mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali peserta didik melakukan kegiatan tanpa ada rasa mengeluh. Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dan pembimbing asrama dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta yang di tanamkan oleh SMP Ali Maksum. Nilai-nilai karakter tersebut dapat mengembangkan dan membentuk karakter Islami, diantaranya: karakter religious (kegiatan yang diaplikasikan dalam karakter ini seperti: melaksanakan sholat fardhu berjama’ah, sholat sunnah, membaca dzikir, tasbih, tahmid, takbir dan tahlil sebanyak 33 kali, tadarus dan membaca sholawat, Asmaul Husna sebelum sholat. Karakter kedisiplinan, karakter kerjasama, karakter kesederhanaan, karakter kebersihan, karakter kreatif, gemar membaca, karakter rasa ingin tahu, karakter jujur, karakter ikhlas, karakter terbuka dan karakter toleransi. Faktor penghambatnya adalah terdapat kepribadian peserta didik yang berbeda karakter sehingga sulit untuk dibimbing dan dikendalikan dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang disekolah dan asrama. Seperti dalam penelitian diatas, peneliti akan melakukan penelitian sama seperti penelitian diatas namun penelitian diatas meneliti pendidikan karakter berbasis pondok pesantren dalam pembelajaran pendidikan agama islam, sedangkan peneliti membahas tentang pendidikan karakter berbasis pesantren dalam pembelajaran, ekstrakurikuler serta budaya sekolah.

Hal yang membedakan ipenelitian iini idengan iyang ipeneliti lakukan iadalah pada penelitian ini membahas mengenai peran iguru iPAI untuk imembentuk iakhlak siswa idi SMP Ali Maksum, iberbeda pembahasan imengenai iimplementasi kurikulum ipondok ipesantren dalam membentuk iakhlak isiswa, idalam imembentuk akhlak isiswa idi iSD Terpadu Ainul Ulumiberlangsung isetiap ihari, ibaik idengan cara pembiasaan ikegiatan iyang iIslami iataupun iformal isesuai idengan iaturan madrasah dan iketentuan iPimpinan iPondok iPesantren iAinul iUlum. Sehingga penelitian ini relevan dan dapat dijadikan bahan pertimbangan.[[6]](#footnote-6) ii

1. Skripsi idengan ijudul i“*Dampak iPenerapan iKurikulum iKementerian i* *Agama Dan Kurikulum Pesantren Terhadap Peningkatan iHasil iBelajar PAI idi iMAN Yogyakarta 1*” ipada itahun i2015 ioleh iAinna iKhoiron Nawali, idengan ifokus penelitian Bagaimana ipenerapan ikurikulum kementrian iagama idan ikurikulum pesantren idi MAN iYogyakarta i1? Dalam ipenerapannya, ikurikulum ipesantren hanya isebagai materi pendukung, iartinya ikurikulum ikemenag imasih imenjadi prioritas iutama dibanding ikurikulum ikurikulum ipesantren. iBagaimana idampak dan pencapaian dua kurikulum i(kemenag idan ipesantren) iterhadap peningkatan hasil ipelajar isiswa? Dampak dan pencapaiannya dalam penerapan ikedua kurikulum tersebut imempunyai dampak ipositif terhadap hasil ibelajar iPAI ipada siswa, seperti nilai isiswa iponpes lebih ibagus idari pada inilai isiswa idi iponpes idari sejumlah ranah ikognitif, iafektif dan psikomotorik. iBagaimana ikelebihan idan kekurangan dari ipenerapan idua kurikulum itersebut? ikelebihanya idua ikurikulum diterapkan secara ibaik akan membuat siswa isemakin ibanyak imenguasai imateri pelajaran agama, sehingga iakan mendongkrak inilai iujian. iNamun kekurangannya terjadi ketidaksesuaian iantara materi ikurikulum ikemenag idan ikurikulum pesantren, ikarena imateri iyang itidak disampaikan isecara iberurutan idan juga alokasi iwaktu iyang i isangat isedikit.[[7]](#footnote-7)

Hal iyang imembedakan ipenelitian iini idengan ipeneliti ilakukan adalah mengenai ikurikulum ikemenag idan ipesantren iterhadap ihasil belajarnya, penerapan kedua ikurikulum itersebut iberdampak ipositif ipada hasil ibelajar isiswa dikarenakan kurikulum ipesantren idapat imenukung kurikulum ikemenag. iPeneliti memilih penelitian iini isebagai ibahan rujukan ikarena imembahas ipenerapan kurikulum pesantren.

1. Fakih Hamdani yang berjudul “*Pelaksanaan Pembentukan Karakter Religius pada Peserta Didik di SMPN 8 Purwokerto”.* Penelitian ini menjelaskan mengenai pembentukan karakter yang dilaksanakan dengan pondasi keagamaan meliputi bidang aqidah, pengetahuan agama, praktek agama dan muamalah. Hal yang dilakukan adalah melalui keteladanan, pembiasaan, penciptaan suasana yang kondusif, praktek peribadatan, kedisiplinan, serta integrasi dan internalisasi.[[8]](#footnote-8)

Penelitian tersebut mempunyai kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas penerapan nilai karakter melalui pelaksanaan kegiatan. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti membahas implementasi nilai-nilai pesantren yang terdapat pada sekolahan.

**Tabel 1.1 Persamaan dan perbedaan penelitian**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nama** | **Judul** | **Persamaan** | **Perbedaan** | **Lokasi** |
| Hery Supriyadi | Implementasi Penanaman Nilai-nilai Akhlak pada Siswa Taman Kanak-kanak (Studi pada Siswa TK Hj. Isriati Baiturahman 2 Semarang Tahun ajaran 2015/2016) | Menggunakan penelitian kulaitatif deskriptif, mendeskripsikan membentuk akhlak siswa | Perbedaan usia siswa SD yang cara berfikir lebih kritis dibanding anak TK, implementasi nilai-nilai pesantren dalam membentuk akhlak isiswa | TK Hj. Isriati Baiturahman 2 Semarang |
| Purwanti | Impementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ali Maksum Yogyakarta | Menggunakan cara pembiasaan dalam membentuk akhlak siswa | Pembahasan mengenai implementasi kurikulum pondok pesantren dalam membentuk akhlak isiswa | SMP Ali Maksum Yogyakarta |
| Ainna Khoiron Nawali | Dampak Penerapan Kurikulum Kementerian Agama dan Kurikulum Pesantren Terhadap Peningkatan Hasil Belajar PAI di MAN Yogyakarta 1 | Membahas dampak penerapan kurikulum pesantren dalam membentuk akhlak siswa | Tidak menggunakan kurikulum Kementerian Agama | MAN Yogyakarta 1 |
| Fakih Hamdani | Pelaksanaan Pembentukan Karakter Religius pada Peserta Didik di SMP N 8 Purwokerto | Membahas penerapan nilai karakter melalui pelaksanaan kegiatan pembelajaran | Membahas implementasi nilai-nilai pesantren yang terdapat pada sekolahan | SMP N 8 Purwokerto |

## Deskripsi Teori

1. Hakikat Pondok iPesantren
2. Pengertian iPondok iPesantren.

Pondok ipesantren imerupakan ilembaga ipendidikan iIslam itertua iyang berfungsi isebagai isalah isatu ibenteng ipertahanan iumat iIslam, ipusat dakwah idan pusat ipengembangan imasyarakat iMuslim idi iIndonesia. Istilah ipondok ipesantren pertama ikali idikenal di Jawa, di Aceh dikenal dengan ilangkah idan idayah, di Sumatra iBarat idengan isurau.[[9]](#footnote-9)

Untuk imemperkuat ipendapat idiatas, ipesantren iberasal idari ikata santri, yaitu iseorang iyang ibelajar iagama iIslam, isehingga ipesantren dapat idiartikan sebagai itempat iorang iberkumpul iuntuk ibelajar iagama Islam.[[10]](#footnote-10) iAsal ietimologi dari pesantren iadalah ipe-santri-an, “tempat santri”. iSantri iatau isiswa imendapat pelajaran dari ipemimpin ipesantren dan guru. iPelajaran imencakup berbagai ibidang tentang ipengetahuan Islam.[[11]](#footnote-11) iSelanjutnya, iberpendapat ibahwa pesantren iadalah sekolah tradisional Islam berasrama di Indonesia. Institusi pengajaran ini memfokuskankan pada pengajaran iagama idengan imenggunakan metode pengajaran tradisional idan imempunyai iaturan-aturan, iadministrasi, idan kurikulum pengajaran yang ikhas. iPesantren ibiasanya idipimpin ioleh seorang guru iagama atau iulama‟ yang isekaligus isebagai ipengajar ipara santri.[[12]](#footnote-12)

Pondok pesantren dari isegi ihistoris, imemang isatu isisi penyebaran iIslam di Indonesia itidak ibisa idilepaskan idari isosiokultur Islam iitu idatang, itumbuh dan berkembang, ikemudian iistilah ipesantren yang imerupakan ihasil iasimilasi dari budaya isetempat. iDalam ihal iini budaya iHindu idan iBudha iyang sebelumnya idianut ioleh ikebanyakan masyarakat iIndonesia. iNamun, idi isisi ilain, juga itidak idapat idisalahkan jika ipondok ipesantren idianggap iberasal idari iIslam itu isendiri, ikarena istilah ipesantren itersebut iadalah iidentik idengan *kuttab*, iyaitu istilah lembaga ipendidikan itradisional iIslam iyang iditerapkan ipada ibani Umayyah-Abbasiyah idi ikawasan iTimur iTengah. iWalaupun idemikian, secara iriil dapat dilihat idan idinyatakan ibahwa ipondok ipesantren sebagai sub-kultur merupakan lembaga ipendidikan idan isosial iyang imewujudkan proses iwajar perkembangan sistem ipendidikan inasional, ikarena isecara historis, ipondok pesantren ibukan ihanya bernuansa ikeislaman, iakan tetapi ijuga imerupakan isalah satu ibentuk i*indeginous culture* i(bentuk budaya iasli iIndonesia) iyang imempunyai potensi isosial iyang paling ideal sebagai i*agent iof ichange* iterhadap ibudaya masyarakat, iyang ibegitu dinamis. iMeskipun ipesantren idipandang isebagai lembaga ipendidikan *indegenous* Indonesia, itradisi ikeilmuan ipesantren idalam banyak ihal memiliki ikesamaan dengan ilembaga ipendidikan iIslam itradisional dikawasan idunia iIslam ilainya. i[[13]](#footnote-13) Dengan idemikian, ipada idasarnya pondok pesantren itidak idapat idipisahkan idari kehidupan isosial idalam peran isertanya untuk imembangun ibangsa idan inegara.[[14]](#footnote-14)

1. Nilai pesantren ada beberapa macam yaitu diantaranya :
2. Akhlaq Karimah

Akhlaq Karimah dijadikan ukuran bagi kelayakan santri untuk mencapai jenjang berikutnya, yang memiliki tatanan nilai yang di atur oleh agama termasuk kesatuan lahiriyah dalam dirinya dan orang-orang disekitarnya.

1. Ibadah Amaliyah

Untuk mendisiplinkan para santri dalam melaksanakan solat fardhu berjamaah serta kewajiban bagi santri tua untuk menjadi imam salat jamaah sebagai praktek atas apa yang telah ia pelajari.

1. Bacaan Al-Qur'an

Mewajibkan santri dalam membaca Al-Qur'an setelah solat fardhu baik secara individu ataupun kelompok dan Al-Qur'an dijadikan sebagai materi dalam ujian semester yang mana bertujuan agar santri dapat lancar dan benar dalam mengetahui bacaan yang terdapat dalam Al-Qur'an.

1. Hafalan Surat Al-Qur'an

Mewajibkan santri untuk menghafal surat-surat Al-Qur'an yaitu surat pilihan yang mana surat tersebut mudah dihafalkan dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

1. Dedikasi dan Loyalitas

Pesantren mendisiplinkan santrinya dalam kegiatan yang ada di pesantren dari aturan dan norma yang dapat menjadikannya kebiasaan dalam kehidupannya.

1. Amanah dan Tanggung Jawab

Yang mana disini santri diberikan tugas sebagai pengurus pondok ataupun Ketua dalam setiap kamar, mereka di didik untuk menjalankan tanggung jawab dan juga kepercayaan dalam pesantren tersebut.

1. Toleransi dan Tegang rasa

Yang mana santri ditempatkan dalam satu kamar yang berisikan beberapa santri dimana mereka dibiasakan bertoleransi terhadap santri lain agar terjalin kehidupan yang rukun, aman dan damai.

1. Hakikat Akhlak
2. Pengertian iAkhlak

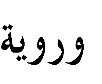
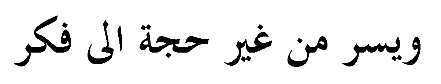
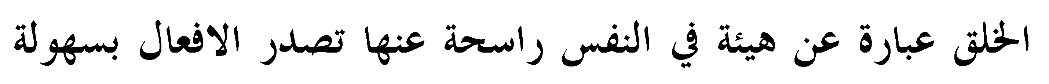
Menurut pendekatan ietimologi, iperkataan iakhlak iberasal idari ibahasa Arab jama’ dari ibentuk imufradnya *“Khuluqun”* yang imenurut logat diartikan: budi pekerti, iperangai, itingkah ilaku iatau itabiat. Kalimat itersebut mengandung segi-segi ipersesuaian idengan iperkataan *khalqun* yang iberarti kejadian, iserta erat ihubungannya idengan *khaliq*  yang iberarti ipencipta dan i*makhluq* yang iberarti yang idiciptakan.[[15]](#footnote-15) iDefinisi iakhlak idiatas muncul isebagai mediator yang imenjembatani iantara isang i*khaliq* i(pencipta) dengan i*makhluq* (yang idiciptakan) isecara itimbal ibalik, iyang ikemudian idisebut sebagai *ihablum minaallah*. iDari iproduk i*hablum iminAllah* iyang verbal ilahirlah pola ihubungan sesama imanusia iyang idisebut i*hablum minannas*.[[16]](#footnote-16)



Dari ipengertian idiatas idapat idiketahui ibahwa iakhlak iialah sifat-sifat yang dibawa imanusia isejak ilahir iyang itertanam idalam ijiwanya dan iselalu iada padanya. iSifat iitu idapat ilahir iberupa iperbuatan ibaik disebut iakhlak imuliaiatau perbuatan iburuk idisebut iakhlak iyang tercela isesuai idengan ipembinaannya.[[17]](#footnote-17)

Secara terminologi idefinisi iakhlak imenurut iImam iAl-Gahazali iadalah:

Artinya: i“Akhlak iialah isifat iyang itertanam idalam ijiwa iyang menimbulkan macam-macam iperbuatan idengan igampang idan imudah, tanpa imemerlukan pemikiran idan ipertimbangan”.



Jadi, ipada ihakikatnya i*khuluq* i(budi ipekerti) iatau iakhlak iialah kondisi atau sifat iyang itelah imeresap idalam ijiwa idan imenjadi kepribadian ihingga idari situ timbullah iberbagai imacam iperbuatan dengan icara ispontan idan imudah tanpa dibuat-buat idan itanpa memerlukan ipikiran. iApabila idari ikondisi itadi itimbul kelakuan iyang baik idan iterpuji imenurut ipandangan isyariat idan iakal ipikiran. Maka ia idinamakan ibudi ipekerti imulia idan isebaliknya iapabila iyang ilahir kelakuan iyang iburuk, imaka idisebut ibudi ipekerti iyang itercela.

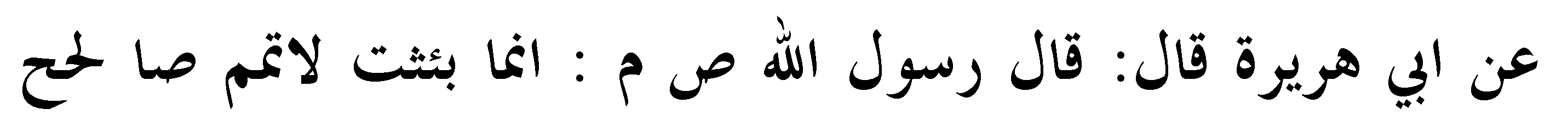
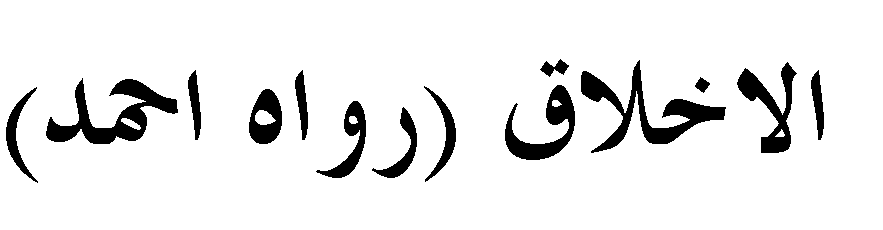
1. Dasar iAkhlak

Sumber iakhlak idalam iIslam iyang imenjelaskan ikriteria ibaik buruknya sesuatu perbuatan iadalah iAl-Quran idan iSunnah iRasululah Saw.[[18]](#footnote-18) iDasar iakhlak adalah Al-Quran idan iAl-Hadits iserta ihasil pemikiran ipara ihukama idan filosof.[[19]](#footnote-19) Kedua idasar iitulah iyang menjadi ilandasan idan isumber iajaran iIslam isecara keseluruhan sebagai ipola ihidup idan imenetapkan imana iyang ibaik idan imana yang iburuk. iDalam iAl-Quran iditerangkan idasar iakhlak ipada isurat Al-Qalam ayat i4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٖ

Artinya: i“Dan isesungguhnya ikamu ibenar-benar iberbudi ipekerti iyang agung”. (QS AL-Qalam: i4)[[20]](#footnote-20)

Dasar iAkhlak idalam iHadits iNabi iSaw isalah isatunya iadalah:

 i i

Artinya: idari iAbi iHurairah iberkata, iRasulullah iSaw ibersabda: sesungguhnya aku diutus iuntuk imemperbaiki iakhlak i(H.R iAhmad)[[21]](#footnote-21)

Jadi, jelas ibahwa iAl-Qaran idan ial-Hadits ipedoman ihidup iyang menjadi asas ibagi isetiap imuslim, imaka iteranglah ikeduanya isebagai sumber iakhlak dalam Islam. iFirman iAllah idan isunnah iNabi iadalah ajaran iyang ipaling imulia dari segala iajaran imaupun ihasil irenungan manusia, ihingga itelah iterjadi keyakinan Islam ibahwa iakal idan inaluri manusia iharus itunduk idan imampu membedakan mana iperbuatan baik dan imana iperbuatan iburuk, iserta idapat membedakan imana yang halal idan iharam.

1. Tujuan iPembentukan iAkhlak

Islam adalah irahmat ibagi iumat imanusia. iIa idatang idengan membawa kebenaran idari iAllah idan idenga itujuan iingin menyelamatkan iserta memberikan kebahagiaan ihidup ikepada imanusia dimanapun imereka iberada. iAgama iIslam mengajarkan ikebaikan, kebaktian, imencegah imanusia idari itindakan ionar idan maksiat.[[22]](#footnote-22) Sebelum imerumuskan itujuan ipembentuka iakhlak, iterlebih idahulu harus ikita iketahui imengenai itujuan ipendidikan iIslam iadalah:

1. Tercapainya imanusia iseutuhnya
2. Tercapainya ikebahagiaan idunia idan iakhirat
3. Menumbuhkan ikesadaran imanusia imengabdi ikepada iAllah[[23]](#footnote-23)

Tujuan iutama idari ipendidikan iIslam iialah ipembentukan iakhlak dan ibudi pekerti iyang isanggup imenghasilkan orang-orang yang bermoral, laki-laki maupun perempuan, ijiwa iyang ibersih, ikemauan yang ikeras, icita-cita iyang benar dan akhlak iyang itinggi, itau iarti kewajiban idan ipelaksanaannya, menghormati hak asasi imanusia, itau membedakan ibaik idan iburuk, imemilih suatu ifadhillah karena iia cinta pada ifadhillah, imenghindari isuatu iperbuatan yang itercela, karena iia tercela idan imengingat Allah SWT idalam isetiap pekerjaan iyang mereka lakukan.[[24]](#footnote-24)

Sedangkan itujuan imoral idan iakhlak idalam iIslam iadalah iuntuk membentuk orang-orang iberakhlak ibaik, ikeras ikemauan, isopan dalam ibicara dan perbuatan, mulia idalam itingkah ilakudan iperangai yang ibijaksana, isempurna, beradab, ikhlas, jujur idan isuci.[[25]](#footnote-25) iDari beberapa iketerangan idiatas, idapat iditarik kesimpulan imengenai tujuan ipendidikan iAkhlak, iyaitu imembentuk iakhlakul karimah. Sedangkan ipembentukan iakhlak isendiri iitu isebagai isarana idalam mencapai itujuan ipendidikan iakhlak iagar imenciptakan imanusia iyang *berakhlakul karimah*.

1. Faktor-faktor iyang iMempengaruhi iPembentukan iAkhlak

Pada iprinsipnya ifaktor-faktor yang imempengaruhi ipembentukan akhlak ditentukan ioleh idua ifaktor, iyaitu:

1. Faktor iInternal

Faktor internal yaitu ikeadaaan ipeserta ididik iitu isendiri, iyang meliputi latar belakang kognitif i(pemahaman iajaran agama,kecerdasan), ilatar ibelakang afektif (motivasi, minat, sikap, bakat, konsep diri dan kemandirian).[[26]](#footnote-26) iPengetahuan agama seseorang akan mempengaruhi pembentukan akhlak, karena ia dalam pergaulan sehari-hari itidak idapat iterlepas idari iajaran iagama.Selain ikecerdasan yang dimiliki, peserta ididik ijuga iharus imempunyai ikonsep idiri iyang matang. Konsep diri idapat diartikan igambaran imentalseorang terhadap dirinya isendiri, pandangan terhadap diri, penilaian terhadap diri, iserta usaha iuntuk menyempunakan dan mempertahankan diri.[[27]](#footnote-27) iDengan adanya ikonsep idiri iyang baik, ianak itidak akan mudah iterpengaruh dengan ipergaulan ibebas, imampu membedakan antara yang baik idan buruk, ibenar dan isalah. iSelain ikonsep idiri yang imatang, ifaktor internal ijuga idipengaruhi ioleh minat, imotivasi idan kemandirian belajar. iMinat adalah isuatu iharapan, idorongan untuk imencapai sesuatu atau membebaskan idiri dari isuatu iperangsang iyang itidak menyenangkan. Sedangkan imotivasi iadalah menciptakan ikondisi yang sedemikian rupa, sehingga anak imau imelakukan iapa yang idapat dilakukannya. Dalam pendidikan motivasi berfungsi isebagai pendorong kemampuan, iusaha, ikeinginan, menentukan arah dan menyeleksi tingkah ilaku pendidikan. i[[28]](#footnote-28) i i

1. Faktor iEksternal

Faktor eksternal iyaitu iberasal idari iluar ipeserta ididik, iyang imeliputi pendidikan keluarga, ipendidikan isekolah idan ipendidikan ilingkungan masyarakat. Salah satu aspek iyang iturut imemberikan isaham idalam terbentuknya icorak sikap dan tingkah ilaku iseseorang iadalah ifaktor lingkungan. iSelama iini idikenal adanya tiga lingkungan pendidikan, yaitu ilingkungan ikeluarga, isekolah, idan masyarakat.[[29]](#footnote-29) Merupakan faktor iyang iberpengaruh iterhadap ipembentukan perilaku atau iakhlak remaja, dimana perkembangannya sangat idipengaruhi faktor lingkungan, diantaranya adalah:

1. Lingkungan ikeluarga i(orang itua)

Orang itua imerupakan ipenanggung ijawab ipertama idan iyang iutama terhadap pembinaan iakhlak idan ikepribadian iseorang ianak. iOrang tua dapat membina dan imembentuk iakhlak idan ikepribadian ianak melalui sikap idan icara hidup yang idiberikan iorang itua iyang isecara itidak langsung imerupakan pendidikan bagi isang ianak. iDalam ihal iini perhatian iyang icukup idan ikasih sayang idari orang itua itidak idapat dipisahkan idari iupaya imembentuk iakhlak dan kepribadian iseseorang.

1. Lingkungan iSekolah i(Pendidik)

Pendidik idi isekolah imempunyai iandil icukup ibesar idalam iupaya pembinaan akhlak idan ikepribadian ianak iyaitu imelalui ipembinaan dan pembelajaran pendidikan iagama iIslam ikepada isiswa. iPendidik harus idapat memperbaiki akhlak idan ikepribadian isiswa iyang isudah terlanjur irusak idalam keluarga, selain juga imemberikan ipembinaan kepada isiswa. iDisamping iitu, kepribadian, isikap, dan icara hidup, bahkan isampai icara iberpakaian, ibergaul idan berbicara iyang dilakukan ioleh iseorang ipendidik ijuga imempunyai ihubungan yang signifikan dengan iproses ipendidikan idan ipembinaan imoralitas isiswa yang sedang berlangsung.

1. Lingkungan Masyarakat i(lingkungan isosial)

Lingkungan imasyarakat itidak idapat idiabaikan idalam iupaya membentuk dan membina iakhlak iserta ikepribadian iseseorang. Seorang ianak iyang itinggal dalam lingkungan iyang ibaik, imaka iia juga iakan itumbuh imenjadi iindividu yang baik. Sebaliknya, iapabila orang itersebut itinggal idalam ilingkungan iyang irusak akhlaknya, maka tentu iia ijuga iakan iikut iterpengaruh idengan ihal-hal iyang kurang baik ipula.[[30]](#footnote-30)

Lingkungan ipertama idan iutama ipembentukan idan ipendidikan akhlak adalah ikeluarga iyang ipertama-tama imengajarkan ikepada anak pengetahuan akan Allah, pengalaman itentang ipergaulan imanusia idan kewajiban memperkembangkan tanggung ijawab iterhadap idiri isendiri dan iterhadap iorang lain iadalah iorang itua. Tetapi ilingkungan isekolah dan imasyarakat ijuga iikut andil idan iberpengaruh terhadap iterciptanya akhlak imulia ibagi ianak.

1. Materi iPembentukan iAkhlak

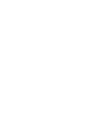
Akhlak iatau ibudi ipekerti iyang imulia iadalah ijalan iuntuk memperoleh kebahagiaan idunia idan idi iakhirat ikelak iserta mengangkat iderajat imanusia ike tempat imulia isedangkan iakhlak yang buruk iadalah iracun iyang iberbahaya serta merupakan isumber keburukan iyang iakan imenjauhkan imanusia idari irahmat Allah SWT.

Menurut Hamzah Ya‟qub dan Barnawie Umary: imateri-materi pembentukan akhlak idibagi imenjadi idua ikategori, ipertama, imateri akhlak *mahmudah* iyang meliputi: *ialamanah* (dapat idipercaya), *iash-shidqah* (benar iatau ijujur), *ial-wafa’* (menepati ijanji), *ial-‘adalah* (adil), *ial-iffah* (memelihara ikesucian ihati), *ial-haya*’ (malu).[[31]](#footnote-31) *iAl-ikhlas* (tulus), *ias-shobru* (sabar), *iar-rahmah* (kasih isayang), *ial-afwu* (pema‟af), *al-iqtisshad (*sederhana), *ial-khusyu’* (ketenangan), i*as- sukha* (memberi), *at-tawadhu’* (rendah hati), *ias-syukur* (syukur), *iat-tawakkal* (berserah diri), *ias-saja‟ah* i(pemberani).”[[32]](#footnote-32) iKedua, imateri iakhlak *madzmumah* (tercela) yang meliputi : khianat, dusta, melanggar janji, dzalim, bertutur kata iyang ikotor, mengadu domba, hasut, i*tama’*, pemarah, i*riya’*, kikir, *itakabur*, ikeluh ikesah, *kufur* nikmat, menggunjing, imengumpat, i imencela, ipemboros, imenyakiti itetangga, berlebih-lebihan idan imembunuh.[[33]](#footnote-33)

Muhammad iDaud iAli imengatakan ibahwa: secara igaris ibesar, materi pembentukan akhlak iterbagi idalam idua ibagian, ipertama adalah akhlak terhadap Allah, idan ikedua iadalah iakhlak iterhadap imakhluk semua iciptaan Allah.[[34]](#footnote-34)

1. Akhlak Terhadap iAllah SWT

Alam idan iseisinya iini imempunyai ipencipta idan ipemelihara iyang diyakini adanya iyakni iAllah. iDialah iyang imemberikan irahmat idan menurunkan *iadzab* kepada isiapa isaja iyang idikehendakinya ioleh karena iitu imanusia iwajib itaat dan beribadah ihanya ikepada-Nya sebagai iwujud irasa iterima ikasih iterhadap segala yang itelah dianugerahkan iAllah ikepada imanusia. iSebagaimana ifirman Allah dalam iQ.S iAn-Nahl i:53.

وَمَا بِكُم مِّن نِّعۡمَةٖ فَمِنَ ٱللَّهِۖ ثُمَّ إِذَا مَسَّكُمُ ٱلضُّرُّ فَإِلَيۡهِ تَجۡ‍َٔرُونَ 

Artinya i: “dan iapa isaja inikmat iyang iada ipada ikamu, iMaka idari Allah-lah (datangnya), idan ibila ikamu iditimpa ioleh ike*mudharat*an, iMaka hanya ikepada-Nya-lah ikamu imeminta ipertolongan.” i(QS iAn-Nahl: 53).[[35]](#footnote-35)

Manifestasi idari imanusia iterhadap iAllah iantara ilain i: icinta idan ikhlas kepada Allah, takwa (takut berdasarkan kesadaran mengerjakan yang diperintahkan dan imenjauhi iyang idilarang iAllah), ibersyukur atas inikmat iyang diberikan, *tawakkal* i(menyerahkan ipersoalan kepada Allah), isabar idan iikhlas.

1. Akhlak iTerhadap iDiri iSendiri

Akhlak iterhadap idiri isendiri iyang idimaksud iadalah ibagaimana seseorang menjaga idirinya i(jiwa idan iraga) idari iperbuatan iyang dapat imenjerumuskan dirinya iatau ibahkan iberpengaruh ikepada orang lain karena diri sendiri merupakan asal motivasi idan ikembalinya manfaat isuatu iperbuatan. Sebagaimana firman Allah dalam ial-Qur'an surat iAtTahrim i: i6 i:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ

Artinya i:” Hai iorang-orang iyang iberiman, ipeliharalah idirimu idan keluargamu dari api ineraka iyang ibahan ibakarnya iadalah imanusia idan batu; ipenjaganya malaikat-malaikat iyang ikasar, ikeras, idan itidak mendurhakai iAllah iterhadap iapa yang diperintahkanNya ikepada imereka dan iselalu imengerjakan iapa iyang diperintahkan” i(QS iAt-Tahrim:6).[[36]](#footnote-36)

Ayat idi iatas imenjadi idasar iuntuk imeyakinkan ibahwa isikap terhadap diri sendiri iadalah iprinsip iyang iperlu imendapat iperhatian sebagai imenifestasi idari tanggung ijawab iterhadap idirinya idalam bentuk isikap idan iperbuatan iakhlak yang iterpuji.

1. Akhlak Terhadap iSesama iManusia

Dunia iini itidak iada iseorangpun iyang ibisa ihidup itanpa ibergantung kepada orang ilain, isebagai imakhluk isosial iyang ihidup iditengah-tengah masyarakat, Islam imenganjurkan iumatnya iuntuk isaling memperhatikan isatu sama ilain dengan isaling imenghormati itolong menolong idalam ikebaikan, berkata sopan, berperilaku iadil idan ilain sebagainya. iSehingga itercipta isebuah ikelompok masyarakat iyang hidup itentram idan idamai. iSebagaimana ifirman iAllah idalam Al-Qur'an isurat iAl-Maidah: i2

وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ

Artinya: “dan itolong-menolonglah ikamu idalam i(mengerjakan) kebajikan dan takwa, idan ijangan itolong menolong idalam iberbuat idosa idan pelanggaran, idan bertakwalah ikamu ikepada iAllah, iSesungguhnya iAllah amat iberat isiksa-Nya” (QS Al-Maidah:i2)60

1. Metode iPembentukan iAkhlak

Beberapa imetode iyang ibiasa idigunakan idalam ipembentukan iakhlak antara lain:

1. Metode iKeteladanan

Keteladanan imerupakan iperbuatan iyang ipatut iditiru idan idicontoh dalam praktek ipendidikan, ianakdidik icenderung imeneladani pendidiknya. iKarena secara psikologis ianak isenang imeniru itanpa memikirkan idampaknya. iAmr ibin Utbah berkata ikepada iguru anaknya, i"Langkah ipertama imembimbing ianakku hendaknya membimbing idirimu iterlebih idahulu. iSebab ipandangan ianak iitu tertuju ipada idirimu imaka iyang ibaik ikepada imereka iadalah ikamu kerjakan dan yang iburuk iadalah iyang ikamu itinggalkan.61

1. Metode Latihan idan iPembiasaan

Mendidik idengan imelatih idan ipembiasaan iadalah imendidik idengan cara memberikan latihan-latihan terhadap suatu norma itertentu kemudian membiasakan untuk imengulangi ikegiatan itertentu itersebut berkali-kali iagar menjadi bagian hidupnya, iseperti isholat, ipuasa, kesopanan idalam ibergaul idan sejenisnya. iOleh karena iitu, iIslam mengharuskan iagar isemua ikegiatan iitu diiringi iniat isupaya dihitung sebagai ikebaikan.

1. Metode Cerita

Cerita memiliki idaya itarik iyang besar iuntuk imenarik iperhatian setiap orang, sehingga orang akan imengaktifkan isegenap iindranya iuntuk memperhatikan orang yang ibercerita. iHal iitu iterjadi ikarena icerita memiliki idaya itarik iuntuk disukai jiwa imanusia. iSebab idi idalam cerita iterdapat ikisah-kisah izaman dahulu, sekarang, ihal-hal iyang jarang iterjadi idan isebagainya. iSelain iitu icerita ijuga lebih lama melekat ipada iotak iseseorang ibahwa ihampir itidak iterlupakan.[[37]](#footnote-37) Sehingga akan imempermudah ipemahaman isiswa iuntuk imengambil *ibrah* (pelajaran) idari kisah-kisah iyang itelah idiceritakan idalam pelaksanaan imetode ini, iguru ijuga ibisa menyertai ipenyampaian nasehat–nasehat iuntuk isiswa idalam Al-Qur'an iayat iyang mengandung imetode icerita idiantaranya:

لَقَدۡ كَانَ فِي قَصَصِهِمۡ عِبۡرَةٞ لِّأُوْلِي ٱلۡأَلۡبَٰبِۗ مَا كَانَ حَدِيثٗا يُفۡتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصۡدِيقَ ٱلَّذِي بَيۡنَ يَدَيۡهِ وَتَفۡصِيلَ كُلِّ شَيۡءٖ وَهُدٗى وَرَحۡمَةٗ لِّقَوۡمٖ يُؤۡمِنُونَ

Artinya: iSesungguhnya ipada ikisah-kisah imereka iitu iterdapat pengajaran ibagi orang-orang iyang imempunyai iakal. (QS. iYusuf:111).[[38]](#footnote-38)

1. Metode i*Mauidzah* (nasehat)

*Mauidzah* iberarti inasehat. iRasyid iRidha imengartikan *imauidzah* adalah nasehat peringatan iatas ikebaikan idan ikebenaran idengan ijalan apa isaja iyang dapat menyentuh ihatidan imembangkitkannya iuntuk mengamalkan idalam ial-Qur'an juga menggunakan ikalimat-kalimat yang imenyentuh ihati iuntuk mengarahkan manusia ikepada iide iyang dikehendakinya. iInilah iyang ikemudian dikenal dengan inasehat. Sebagaimana ifirman iAllah idalam ial-Qur'an isurat iAn-Nahl: 125:

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ

Artinya: iSerulah i(manusia) ikepada ijalan iTuhan-mu idengan ihikmah dan pelajaran yang ibaik idan ibantahlah imereka idengan icara iyang ibaik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah iyang ilebih imengetahui itentang isiapa yang tersesat idari ijalan-Nya idan Dialah iyang ilebih imengetahui iorang-orang iyang mendapat ipetunjuk.(QS AnNahl: i125).[[39]](#footnote-39)

Nasehat iyang idisampaikan iini iselalu idisertai idengan ipanutan dari penyampai nasehat iitu. iIni imenunjukkan ibahwa iantara isatu metode iyakni nasehat idengan imetode ilain iyang idalam ihal iini keteladanan ibersifat isaling melengkapi.[[40]](#footnote-40)

1. Metode Pahala idan iSanksi

Jika ipembentukan iakhlak itidak berhasil idengan imetode iketeladanan dan pemberian ipelajaran, iberalihlah ikepada metode ipahala idan sanksi atau imetode janji iharapan idan iancaman. iSebab iAllah iSWT ipun sudah imenciptakan isurga dan neraka, idan iberjanji idengan isurga iitu serta imengancam idengan ineraka-Nya. Pemberian iharapan iadalah janji iyang idiikuti ibujukan idengan ikenikmatan, keindahan ipasti, iatau kebaikan iyang imurni idari isetiap inoda, iberbanding dengan amal soleh yang idilakukan iatau iamal iburuk iyang idijauhi idemi mencari ridha Allah iberupa ikasih isayangnya ikepada ipara ihamba. iFirman iAllah SWT dalam surat iFushilat : 30

إِنَّ ٱلَّذِينَ قَالُواْ رَبُّنَا ٱللَّهُ ثُمَّ ٱسۡتَقَٰمُواْ تَتَنَزَّلُ عَلَيۡهِمُ ٱلۡمَلَٰٓئِكَةُ أَلَّا تَخَافُواْ وَلَا تَحۡزَنُواْ وَأَبۡشِرُواْ بِٱلۡجَنَّةِ ٱلَّتِي كُنتُمۡ تُوعَدُونَ

Artinya: Sesungguhnya iorang-orang iyang imengatakan: i"Tuhan iKami ialah Allah" kemudian imereka imeneguhkan ipendirian imereka, iMaka Malaikat iakan turun kepada imereka idengan imengatakan: i"Janganlah kamu itakut idan janganlah merasa sedih; idan igembirakanlah imereka dengan ijannah iyang itelah idijanjikan Allah kepadamu".(QS iFushilat: 30).[[41]](#footnote-41)

Sedangkan iancaman iadalah imengancam idengan isanksi iakibat melanggar larangan iAllah iSWT iatau idimaksudkan iuntuk menakutnakuti ipara ihamba. iIni merupakan ikeadilan idari iAllah.[[42]](#footnote-42) Al-Qur‟an imenggunakan imetode iancaman untuk imenerangkan itempat kembali iorang-orang imusyrik idan iorang-orang yang menyimpang dari jalan iAllah, idijelaskan idalam isurat ial-Ahqaaf iayat i20:

وَيَوۡمَ iيُعۡرَضُ iٱلَّذِينَ iكَفَرُواْ iعَلَى iٱلنَّارِ iأَذۡهَبۡتُمۡ iطَيِّبَٰتِكُمۡ iفِي iحَيَاتِكُمُ iٱلدُّنۡيَا iوَٱسۡتَمۡتَعۡتُم iبِهَا iفَٱلۡيَوۡمَ iتُجۡزَوۡنَ iعَذَابَ iٱلۡهُونِ iبِمَا iكُنتُمۡ iتَسۡتَكۡبِرُونَ iفِي iٱلۡأَرۡضِ iبِغَيۡرِ iٱلۡحَقِّ iوَبِمَا iكُنتُمۡ iتَفۡسُقُونَ

Artinya: idan i(ingatlah) ihari i(ketika) iorang-orang ikafir idihadapkan ike neraka (kepada imereka idikatakan): i"Kamu itelah imenghabiskan rezkimu yang baik idalam kehidupan iduniawimu i(saja) idan ikamu itelah bersenangsenang dengannya; iMaka pada ihari iini ikamu idibalasi idengan azab iyang imenghinakan karena ikamu itelah menyombongkan idiri idi muka ibumi itanpa ihak idan ikarena kamu itelah ifasik". (QS iAhqaf: i20).[[43]](#footnote-43)

Dalam ipemberian isanksi iharus isesuai ipelanggaran iyang dilakukan idan sanksi itersebut idijatuhkan imenurut itahap-tahapnya, karena idi iantara imereka ada yang icukup idiisyaratkan isaja isudah menghentikan iperbuatannya, iada iyang belum berhenti ihingga dimarahi, iada iyang iperlu iditakut takuti idengan itongkat, ada ipula yang iberhenti idengan itindakan ifisik.

# BAB III

**METODE PENELITIAN**

## Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian adalah meninjau, melihat, memperlakukan atau mendekati isuatu imasalah iyang iakan imenentukan isifat penelitian,i yaitu bersifat imenggali, imengungkap isegala iaspek yang termasuk imasalah penelitian, imenelusuri sejarah perkembangan isesuatu, imenentukan isebab akibat, membandingkan dan menghubungkan, mengadakan perbaikan iserta penyempurnaan idan lain-lain.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif iadalah penelitian iyang ibermaksud iuntuk imemahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi,/tindakan, dan lain-lain, isecara iholistik, idan dengan icara ideskripsi dalam bentuk ikata-kata dan ibahasa, ipada isuatu konteks ikhusus iyang alamiah dan dengan imemanfaatkan berbagai metode ialamiah.[[44]](#footnote-44)

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, peneliti menggali data terkait dengan implementasi nilai-nilai pesantren dalam pengembangan karakter religius siswa kelas 6 SD Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo dan mendeskrispsikan data isesuai idengan ifokus ipenelitian yang idipaparkan untuk memperjelas itujuan diadakannya ipenelitian tersebut.

## Kehadiran Peneliti

Kehadiran ipeneliti sebagai observer yang artinya peneliti melakukan observasi di SD Terpadu Ainul Ulum, peneliti sebagai observer harus memenuhi iciri-ciri sebagai berikut:

1. Responsif
2. Dapat imenyesuaikan idiri
3. Menekankan ikeutuhan
4. Mendasarkan idiri iatas iperluasan ipengetahuan
5. Memproses idata isecepatnya
6. Memanfaatkan ikesempatan iuntuk imencari irespons yang tidak lazim.[[45]](#footnote-45)

Dalam ihal iini, peneliti sebagai observer mempunyai kemampuan mencari data, kemampuan iberadaptasi idengan ilingkungan, iserta kemampuan menafsirkan data yang idiperoleh ibaik idari ikegiatan wawancara, iobservasi maupun dokumentasi terkait idengan itujuan penelitian iyang idilaksanakan iyaitu mancari data imengenai implementasi nilai-nilai pesantren dalam pengembangan karakter religius, faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai-nilai pesantren dan dampak implementasi nilai-nilai pesantren.

## Sumber Data

Sumber idan ijenis idata idalam ipenelitian ikualitatif iadalah :

1. Sumber tertulis berkaitan denganidata profil imadrasah, idata imengenai siswa, dan kegiatan keagamaan yang diterapkan serta usaha yang digunakan untuk membentuk karakter religius isiswa idi SD Terpadu Ainul Ulum.
2. Kata-kata idan itindakan i(dikumpulkan idengan icara iwawancara idan observasi), berkaitan dengan implementasi nilai-nilai pesantren dalam pengembangan karakter religius siswa kelas 6 SD Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo, mengenai kegiatan keagamaan iyang idi laksanakan setiap ihari iberkaitan dengan kedisiplinan siswa idalam melaksanakan kegiatan tersebut. [[46]](#footnote-46)

## Lokasi Penelitian

Peneliti memilih ilokasi ipenelitian idi SD Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo, alasan ipeneliti imemilih ilokasi iini karena jarak dari rumah ke sekolah dekat dan SD Terpadu Ainul Ulum imerupakan sekolah dari yayasan pondok pesantren karena idengan didukung ioleh ilingkungan ipondok pesantren itu sendiri idan melalui pembiasaan yang ibaik sehinggaimembentuk siswa berkarakter religius.

## Teknik Pengumpulan Data

Penelitian imemerlukan idata idan iinformasi iyang iberguna iuntuk pemecahan masalah iyang iditemukan idalam ipenelitian, diperlukan iteknik pengumpulan idata yang itepat iagar ipenelitian imencapai itujuan iyang diinginkan, peneliti menggunakan teknik-teknik ipengumpulan idata iberupa:

1. Observasi

Observasi isebagai iteknik ipengumpulan idata imempunyai iciri yang spesifik bila idibandingkan idengan iteknik iyang ilain, iyaitu wawancara dan kuesioner. Kalau iwawancara idan ikuesioner iselalu berkomunikasi idengan orang imaka observasi itidak iterbatas ipada orang, itetapi ijuga iobyek-obyek alam iyang lain. Sutrisno iHadi mengemukakan ibahwa iobservasi merupakan suatu iproses iyang kompleks, isuatu iproses iyang itersusun idari iberbagai proses ibiologis dan psikologis. iDua idiantara iyang iterpenting iadalah proses-proses pengamatan dan ingatan. iTeknik ipengumpulan idata idengan observasi digunakan ibila, ipenelitian berkenaan idengan iperilaku imanusia, proses ikerja, igejala-gejala ialam idan ibila responden iyang idiamati tidak terlalu ibesar.[[47]](#footnote-47)

Peneliti iberkedudukan isebagai *observer*, iyakni peneliti ihadir idi SD Terpadu Ainul Ulum dan mengobservasi kegiatan iyang iberlangsung dalam pelaksanaan kegiatan ipembelajaran untuk membentuk iakhlak siswa, iSerta peneliti idapat mengetahui ibagaimana ikeadaan isiswa idi SD Terpadu Ainul Ulum.

Dengan imetode iini, imaka ipeneliti idapat imengetahui ilangsung kegiatan pembelajaran yang berlangsung dan mengetahui kegiatan keagamaaniyang berlangsung saat itu dan imengenai ikeadaan iakhlak siswa, ibagaimana membentuk akhlak siswa pada isaat ipelaksanaan implementasi nilai-nilai pesantren yang idapat membentuk iakhlak isiswa.

1. Wawancara

Dalam ihal iwawancara atau interview, iCreswell i(2012) menyatakan “wawancara dalam ipenelitian isurvey idilakukan ioleh ipeneliti idengan cara merekam jawaban atas ipertanyaan iyang idiberikan ike responden”. iPeneliti mengajukan pertanyaan kepada iresponden idengan pedoman iwawancara, mendengarkan iatas jawaban, mengamati perilaku dan imerekam isemua respon idari iyang idisurvei.[[48]](#footnote-48)

Wawancara idigunakan isebagai iteknik ipengumpulan idata iapabila peneliti ingin imelakukan istudi pendahuluan iuntuk imenemukan permasalahan yang iharus diteliti, idan ijuga iapabila ipeneliti iingin mengetahui ihal-hal dari iresponden yang iyang ilebih imendalam idan jumlah responden sedikit/kecil.

Peneliti menggunakan iwawancara iterstruktur. Wawancara iterstruktur digunakan sebagai iteknik ipengumpulan idata, ibila ipeneliti itelah mengetahui idegan ipasti itentang iinformasi iapa iyang iakan diperoleh. Oleh karena iitu, idalam imelakukan iwawancara, ipengumpul idata telah imenyiapkan instrument ipenelitian iberupa ipertanyaan-pertanyaan tertulis iyang ialternative jawabannya ipun itelah idisiapkan.[[49]](#footnote-49)

1. Dokumentasi

Metode idokumentasi, digunakan untuk mencari idata imengenai visi misi, profil sekolah, data guru, data siswa dan lain-lain.

## Analisis Data

Proses idalam imenganalisis data kualitatif oleh iSieddel isebagai berikut:

1. Pengumpulan data (*Data collection*)

Tahap iawal ipenelitian iini iadalah peneliti melakukan ipencarian data iyang idiperlukan iterhadap iberbagai jenis data dan bentuk idata yang iada idi ilapangan, ikemudian imelaksanakan pencatatan atau pengumpulan isemua idata yang ada di lapangan iyang berkaitan dengan penelitian.

1. Reduksi data *(Data reduction)*

Mereduksi data berarti imerangkum, imemilih ihal-hal iyang ipokok, memfokuskan pada ihal-hal ipenting iyang isesuai idengan ipenelitian yang dilakukan, idicari tema idan ipolanya iserta imembuang iyang tidak iperlu.[[50]](#footnote-50)

Data iyang ipeneliti pilih adalah idata idari ihasil ipengumpulan data lewat metode iobservasi, imetode iwawancara idan imetode dokumentasi. Semua data itu di pilih sesuai dengan masalah penelitian yang peneliti pakai.

1. Penyajian data *(Data display)*

Setelah data idireduksi, imaka ilangkah iselanjutnya iadalah mendisplaykan data. iMelalui ipenyajian idata itersebut, imaka idata terorganisasikan itersusun dalam ipola ihubungan, isehingga iakan mudah idipahami.

Dalam penelitian kualitatif, ipenyajian idata ibisa idilakukan idalam bentuk uraian isingkat, ibagan, ihubungan iantar ikategori, idan sejenisnya. iMenurut Miles iand iHuberman imenyatakan ibahwa iyang paling isering idigunakan untuk menyajikan idata idalam ipenelitian kualitatif iadalah idengan iteks yang ibersifat naratif.[[51]](#footnote-51)

Dari ihasil ipemilihan idata, imaka idalam ipenelitian iini idata dapat idisajikan iseperti iinformasi iberupa implementasi nilai-nilai pesantren, faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai-nilai pesantren serta dampak dari implementasi nilai-nilai pesantren.

1. Penarikan kesimpulan atau *Verivication*

Setelah dilakukan ipenyajian idata, imaka ilangkah iselanjutnya iadalah penarikan kesimpulan iatau i*verivication*. iPenarikan ikesimpulan iini didasarkan ipada reduksi idata iyang imerupakan ijawaban iatas imasalah yang idiangkat idalam penelitian. iKesimpulan iini idikemukakan ipada tahap awal, ididukung ioleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, imaka ikesimpulan merupakan kesimpulan iyang ikredibel.[[52]](#footnote-52)

## Pengecekkan Keabsahan Data

Data dari hasil penelitian iini idikumpulkan idan dicatat. Data itersebut terkait dengan implementasi nilai-nilai pesantren, faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai-nilai pesantren serta dampak dari implementasi nilai-nilai pesantren. Cara yang dilakukan ipeneliti iuntuk mengecek keabsahan data adalah:

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan iperpanjangan ipengamatan iberarti ipeneliti ikembali ike lapangan, melakukan ipengamatan, iwawancara ilagi idengan isumber data iyang ipernah ditemui imaupun iyang ibaru. iDengan iperpanjangan pengamatan iini iberarti hubungan ipeneliti idengan inarasumber semakin akrab, isemakin iterbuka, isaling imempercayai, isehingga itidak ada iinformasi yang idisembunyikan ilagi.[[53]](#footnote-53)

1. Meningkatkan iketekunan

Meningkatkan iketekunan iberarti imelakukan ipengamatan isecara lebih cermat dan iberkesinambungan. iDengan icara itersebut imaka kepastian idata dan iurutan peristiwa iakan idapat idirekam isecara pasti idan isistematis.[[54]](#footnote-54)

1. Triangulasi

Triangulasi idalam ipengujian ikredibilitas iini idiartikan isebagai pengecekan data idari iberbagai isumber idengan iberbagai icara idan berbagai waktu. Dengan demikian iterdapat itriangulasi isumber, iteknik dan iwaktu.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi isumber iuntuk imenguji ikredibilitas idata idilakukan dengan icara mengecek idata iyang idiperoleh imelalui ibeberapa sumber. Dalam ihal iini, peneliti imelakukan iwawancara idengan sumber idari data, iyaitu iwawancara kepada guru dan siswa SD Terpadu Ainul Ulum agar ipeneliti idapat imengecek keabsahan datanya imelalui isumber iyang berbeda.

1. Triangulasi teknik

Triangulasi iteknik iuntuk imenguji ikredibilatas idata idilakukan dengan icara mengecek idata ikepada isumber iyang isama idengan teknik yang iberbeda. Misalnya idata iyang idiperoleh idari wawancara ikepada guru dan siswa SD Terpadu Ainul Ulum yang dicek dengan iteknik pengumpulan idata menggunakan observasi.

1. Triangulasi waktu

Waktu ijuga isering imempengaruhi ikredibilitas idata. iData iyang dikumpulakan dengan iteknik iwawancara idi ipagi ihari ipada isaat narasumber imasih isegar, belum ibanyak imasalah iakan imemberikan data iyang ilebih ivalid isehingga lebih ikredibel. iUntuk iitu, idalam rangka ipengujian ikredibilitas idata idapat dilakukan idengan icara melakukan ipengecekan idengan iwawancara, iobsevasi atau iteknik lain dalam iwaktu iatau isituasi iyang iberbeda. iBila ihasil iuji menghasilkan data iyang iberbeda, imaka idilakukan idengan icara berulang-ulang sehingga isampai iditemukan ikepastian idatanya.[[55]](#footnote-55)

Pada prakteknya idi ilapangan, ipeneliti imelakukan ipenelitian pada tanggal 1 Juli 2021 – 31 Juli 2021.Sehingga ipeneliti imengetahui langsung apa yang terjadi di SD Terpadu Ainul Ulum dengan menggunakan teknik observasi, wawancara idanidokumentasi.

## Tahap-Tahap Penelitian

Secara igaris ibesar, ipenelitian ikualitatif imenempuh itiga tahapan yaitu:

1. Tahap perencanaan

Pada itahap iini, ikegiatan iyang idilakukan ipeneliti iadalah :

1. Menyususn irencana ipenelitian secara ifleksibel i(membuat idesain penelitian)
2. Memliih ilapangan ipenelitian i(menentukan idimana ipenelitian ituidilakukan)
3. Mengurus iperizinan iuntuk imelakukan ipenelitian ikepada ipihak-pihak yang terkait idengan ipenelitian iyang iakan idilakukan.
4. Menjajaki idan imenilai ilapangan i(melakukan istudi ipendahuluan)
5. Pemahaman iatas ipetunjuk idan icara ihidup ipeserta ipenelitian
6. Memahami ipandangan ihidup ipeserta ipenlitian
7. Penyesuaian diri dengan keadaan lingkungan tempat atau ilatar penelitian
8. Memilih idan imemanfaatkan ipeserta ipenelitian(sumber idata)
9. Menyiapkan iperlengkapan ipenelitian.
10. Memperhatikan etika penelitian. iPeneliti iharus idapat imenjaga ietika penelitian, kehadiran ipeneliti, imeskipun isedang imelakukan penelitian secara partisipatif, jangan isampai imerusak isuasana lapangan.
11. Tahap pelaksanaan

Pada itahap iini iyang idilakukan ipeneliti iadalah:

1. Memahami ilatar ipenelitian

Peneliti membatasi ilatar ipenelitannya, imenjaga ipenampilan. Peneliti ikualitatif selalu itampil isederhana, imenyesuaikan diri dengan kondisi lapangan dan iinforman.

1. Pengenalan ihubungan ipeneliti idi ilapangan.

Peneliti iharus iakrab idengan iinforman iatau ianggota penelitian yang ilain, ipeneliti iharus imengetahui ibatas-batas hubungan antara dirinya dengan informan. Ini penting untuk imenghindari sebjektivitas data iatau ihasil penelitiaannya.

1. Jangka iwaktu ipenelitian.

Peneliti iharus imenjelaskan ikepada iinforman iatau ianggota penelitian iberapa lama ipenelitiannya iakan idilakukan

1. Memasuki lapangan

Melakukan penelitian dilapangan dengan memperhatikan etika penelitian.

1. Keakraban ihubungan.

Peneliti iharus ibisa imenjalin ihubungan isecara iakrab idengan informan iatau anggota ipenelitian iyang ilain. iApabila ikehadiran peneliti masih idianggap tamu iatau iorang iasing iditempat penelitian berlangsung, ipeneliti iharus mempelajari ibahasa iyang digunakan ioleh informan.

1. Pengarahan ibatas ipenelitian.

Peneliti iharus imenjelaskan ikepada ianggota ipenelitian iatau inforrman tentang batas-batas ipenelitian iyang iakan idilakukan.

1. Mecatat data.

Ini idilakukan iselama ipenelitian idilapangan, isambil iberperan serta atau iapa saja iyang idilihat i(ditemukan) iberkenaan idengan ilatar penelitian.

1. Meneliti isuatu ilatar iyang ididalamnya iterdapat ipertentangan.

Terkadang fenomena iyang iditeliti imenunjukkan ipertentangan satu sama ilain. Dalam ikondisi iseperti iitu, ipeneliti iharus ibisa menentukan benang merah yang imempertemukan iantara ikonteks yang iditeliti dengan fenoomena iyang muncul idilapangan.

1. Tahap Analisis

Pada tahap ini ada empat tahapan analisis yang dilakukan, yaitu:

1. Pengumpulan data (*Data collection*)
2. Reduksi data *(Data reduction)*
3. Penyajian data *(Data display)*
4. Penarikan kesimpulan atau *Verivication*

Setelah analisis dilakukan, selanjutnya idilakukan penafsiran data. Penafsiran idata imerupakan iupaya iuntuk memperoleh arti dan imakna yang ilebih imendalam idan iluas iterhadap ihasil penelitian dilakukan dengan cara imeniinjau ihasil ipenelitian isecara kritis idengan teori yang irelevan dan informasi iakurat iyang idiperoleh dari ilapangan.[[56]](#footnote-56)

# BAB iIV

**TEMUAN iPENELITIAN**

## Deskripsi iData iUmum

1. Profil iSD Terpadu iAinul iUlum iPulung iPonorogo[[57]](#footnote-57)
   1. Identitas isekolah
2. Nama iSekolah : SD Terpadu iAinul iUlum
3. NPSN : 69953722
4. Provinsi : Jawa iTimur
5. Kabupaten : Ponorogo
6. Kecamatan : Pulung
7. Desa : Pulung
8. Jalan : Jl. iPulung iMlarak iNomor. i02
9. Status iSekolah : Swasta
10. Kelompok iSekolah i : Induk
11. SK i : 421/247/406.44/2014
12. Penerbit iSK : Pemerintah iDaerah
13. Tahun iDidirikan : 2014
14. Kegiatan iBelajar iMengajar : Pagi
15. Bangunan iSekolah : Milik iYayasan iSendiri
16. Luas iBangunan iSekolah : Luas: i50M, iPanjang: i70M
17. Jarak ike iPusat iKecamatan : kurang ilebih i1 ikm
18. Organisasi : Yayasan iPonpes iAinul iUlum
19. Kurikulum iPembelajaran : i K13
    1. Identitas iKepala iSekolah iSDT iAinul iUlum
20. Nama iLengkap : iLuthfin iMahamida
21. Pendidikan iterakhir : iS2
22. Jurusan/Spesialisasi : iFilsafat
23. Nomor iSK iPengangkatan :
24. Tanggal iPengangkatan :
25. TMT :
26. Pejabat iyang iMengangkat : iKetua iYayasan
27. Sejarah iBerdirinya iSD Terpadu iAinul iUlum iPulung iPonorogo[[58]](#footnote-58)

Pondok iPesantren iAinul iUlum imerupakan ipondok iyang iberada di itengah-tengah ilingkungan imasyarakat iyang icukup iramai, isehingga memiliki ipotensi yang tinggi iuntuk idikembangkan ipendidikan iformal yang irepresentatif idan ibermutu. Pondok ipesantren iAinul iUlum isudah berdiriilebihidarii30 itahun iyang ilalu, idan didirikan ioleh iKH Fatkhurrozi yang imempunyai ikeinginan imenyebarkan idakwah Islam. Di tengah-tengah iperkembangan izaman iini ipondok iini idapat iberkembang pesat dan iterus imengikuti iperubahan iglobal imodernisasi. iNamun iyang tetap menjadi iciri ikhas ilembaga iini iadalah ilembaga isalafiyahnya iyang terus dipertahankan. iSelain iitu ipesantren iini idipercaya imasyarakat umum untuk mendidik idan imengajar isantri-santrinya idan itak ilupa ijuga terus mengembangkan para isantrinya iuntuk iterus iberkarya. iDan ipada saat iini lembaga iini itelah mengembangkan i3 iunit ipendidikan iformal mulai idari SDT, iSMPT, idan iSMK. Dalam ipengajarannya ilembaga iini memadukan pendidikan iformal idan ipendidikan keagamaan. iDengan pengajaran iyang seperti iini idapat imenciptakan ipembelajaran yang bervariasi idan tentunya minat isantri iuntuk imasuk ikelembaga iini iakan bertambah. iAdapun SDT Ainul iUlum ibaru ididirikan ipada itahun i2014. Namun demikian iminat orangtua iuntuk imemasukkan ianaknya kelembaga iini icukup banyak. Terbukti idengan isiswa iyang isetiap tahunnya imengalami ipenambahan. Mereka imempercayakan ilembaga iini untuk imendidik iputra iputrinya untuk menjadi ianak iyang iterpelajar idan yang itak ikalah ipenting iyakni memahami tentang iilmu iagamanya.

1. Visi, iMisi idan iTujuan iSDT iAinul iUlum iPulung iPonorogo[[59]](#footnote-59)
   * + 1. Visi

Terbentuknya iinsan iyang icerdas, itrampil, iqurani, idan iberwawasan lingkungan.

* + - 1. Misi
         1. Menciptakan ikegiatan ipembelajaran iyang iaktif, ikreatif, iefektif, inofatif, idan menyenangkan.
         2. Mewujudkan iinsani iyang imempunyai ikualitas idibidang iiptek idan imtak.
         3. Mewujudkan isiswa iyang iberakhlak imulia, iberbudi iluhur, idan terampil.
         4. Mewujudkan igenerasi iawal idalam iilmu ial-quran.
         5. Membiasakan ikegiatan-kegiatan iyang iberhubungan idengan iseni ial-quran.
         6. Membiasakan iamaliah iislam iahlusunah iwal ijamaah.
         7. Terwujudnya iMBS idan ipengembangan ikurikulum iberbasis lingkungan, idengan fokus.
         8. Terwujudnya ilingkungan isekolah iyang ibersih, ihijau, iindah, isehat.
         9. Terimplementasikannya ipembelajaran ilingkungan ihidup.
         10. Terwujudnya iperilaku ipeduli ilingkungan imelalui ipembiasaan iyang positif. i
      2. Tujuan
         1. Semua ikelas imelaksanakan ipendekatan ipembelajaran iaktif ipada semua imata pelajaran.
         2. Mempersiapkan ianak ididik iagar imenjadi imanusia iyang berkepribadian iluhur, cerdas, iberprestasi idi ibidang iiptek idan iimtak.
         3. Mengembangkan ibudaya isekolah iyang ireligius iberbasis ipondok pesantren.
         4. Mewujudkan isekolah iyang iadiwiyata.

SDT iAinul iUlum imemiliki ivisi, imisi idan itujuan iyang isaling mendukung dan iterpadu, imemadukan itentang ipendidikan ikeilmuan umum idan iilmu keagamaan. iIni idilakukan iuntuk imenciptakan ipeserta didik iyang imemiliki kecerdasan iumum idan ijuga iwawasan keislamannya itidak idilupakan.

1. Letak iGeografis iSD iTerpadu iAinul iUlum

Sekolah **i**Dasar iTerpadu i(SD iT) iAinul iUlum iberdiri ipada itahun 2014. Sekolah iini iterletak idi idaerah iKrajan iDesa iPulung, iKecamatan Pulung. iTepatnya di iLingkungan iPondok iPesantren iAinul iUlum, idi jalan iPulung-Mlarak iNo,2, Dukuh iKrajan iDesan iPulung, iKecamatan Pulung, iKabupaten iPonorogo, isekitar 1 KM idari ipusat ikecamatan idan dekat idengan ipasar ihewan ipulung. i

1. Sumber iDana

Pelaksanaan ipembelajaran idapat iberjalan idengan ilancer itentunya tidak ilepas dengan ipermasalahan ipendanaan. iSumber idana idi iSD iT Ainul iUlum iPulung iini di iperoleh imelalui ibantuan idari ipemerintah melalui idana iBOS i(Bantuan Operasional iSekolah) iyang ididapat isetiap 3 ibulan isekali.

1. Sistem iPendidikan

Sistem ipendidikan iyang idigunakan iSD iTerpadu iAinul iUlum adalah sebagai berikut:

1. Kurikulum

Kurikulum inasional iyang idigunakan ipada itahun ipelajaran 2020/2021 ini adalah Kurikulum iSatuan iPendidikan i(K13) iintegrasi karakter. Muatan ikurikulum Nasional iberupa iPendidikan iAgama idan Budi Pekerti, iPendidikan iPancasila dan iKewarganegaraan, iBahasa Indonesia, iMatematika, iIlmu iPengetahuan Alam, dan iIlmu Pengetahuan iSosial, idan iMuatan iLokal iberupa imata ipelajaran iSeni Budaya idan iPrakarya, iPendidikan iJasmani idan iOlahraga iKesehatan dan Bahasa iJawa.

1. Struktur Organisasi SD Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo[[60]](#footnote-60)

Kepala Sekolah

Luthfin Mahamida, M.Phil

Pengelola Perpus

Dewi Kunti Ambarsari, S.Pd

Tata Usaha

Oga Sugianto

Humas

Nurul sholikah

sarpras

Niken P, M.Pd

Komite Sekolah

Sunaji

Waka Kurikulum

Ika Maya W, SS

Kesiswaan

Zulfi K,S.Pd.I

Wali Kelas IV

Sunarti, S. Pd

Wali Kelas VI

Niken P, M.Pd

Wali Kelas II

Ika Maya, SS

Wali Kelas III

Yuwan A, S.Pd

Wali Kelas V

Zulfi K,S.Pd.I

Wali Kelas I

Suryani, S. Pd

Ket:

Guru Mapel

: Garis Komando

SISWA

: Garis Koordinasi

Gambar 4.1

Struktur Organisasi

1. Keadaan iGuru iSD iTerpadu iAinul iUlum iPulung iPonorogo[[61]](#footnote-61)

SD iTerpadu iAinul iUlum iPulung imemiliki i10 itenaga ipendidik idan kependidikan. iBerikut iini itabel idata iGuru iSD iTerpadu iAinul iUlum iPulung.

Tabel i2.1 iData iGuru iSD iTerpadu iAinul iUlum iPulung

| No | Nama | NIP | TTL | Jabatan | Pendidikan Terahir | TMT |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1. | Luthfin Mahamida, S.Phil | - | Po,08-05-1996 | Guru | S2 Phil | 8-7-2014 |
| 2. | Suryani, S.Pd | - | Ponorogo, 18-02-1983 | Guru | S1 Pendidikan Bahasa Indonesia | 08-7-2015 |
| 3. | Dewi Kunti, S.Pd | - | Klaten, 19-05-1992 | Guru | S1 Pendidikan Bahasa inggris | 08-7-2016 |
| 4. | Zulfi Kurniawati, S.Pd | - | Ponorogo, 27-06-1977 | Guru | S1 PAI  2012 | 8-7-2016 |
| 5. | Nurul Sholikah | - | - | Guru | - | 8-7-2018 |
| 6. | Sunarti, S.Pd | - | Po,25-02-1989 | Guru | S1 PGSD | 8-7-2014 |
| 7. | Yuwan Andri W, S.Pd | - | - | Guru | S1 PAI | 8-7-2017 |
| 8. | Oga Sugianto | - | - | Guru | - | 8-7-2018 |
| 9. | Ika Maya, SS | - | Po,24-01-1995 | Guru | S1 SS | 8-7-2016 |
| 10. | Niken Puspitasari, M.Pd | - | Po,24-09-1996 | Guru | S2 M.Pd | 8-7-2016 |

Pendidikan itidak iakan idapat iberjalan itanpa iadanya iseorang iguru iyang berkompeten isesuai ibidangnya. iDisini iguru imemiliki iperanan iyang isangat penting dalam iusaha imencapai itujuan ipendidikan iyang idiinginkan.

1. Keadaan iSiswaiSD Terpadu iAinul iUlum iPulung iPonorogo[[62]](#footnote-62)

Jumlah isiswa isiswi iSD iTerpadu iAinul iUlum iPulung idari itahun iketahu mengalami ipasang isurut. iAdapun irinciannya idata isiswa idari itahun iketahun adalah isebagai iberikut:

Tabel i2.2 iKeadaan iSiswa iSD Terpadu iAinul iUlum iPulung iPonorogo

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahun Ajaran | Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru) | KELAS | | | | | | Jumlah  (Kelas 1-6) | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | Siswa | Kelas |
| 2014/2015 | 22 | 22 | - | - | - | - | - | 22 | 1 |
| 2015/2016 | 34 | 28 | 22 | - | - | - | - | 50 | 2 |
| 2016/2017 | 12 | 8 | 28 | 22 | - | - | - | 58 | 3 |
| 2017/2018 | 20 | 16 | 8 | 28 | 22 | - | - | 74 | 4 |
| 2018/2019 | 25 | 24 | 16 | 8 | 28 | 22 | - | 96 | 5 |
| 2019/2020 | 24 | 20 | 24 | 16 | 7 | 28 | 22 | 115 | 6 |
| 2020/2021 | 10 | 10 | 18 | 25 | 13 | 7 | 28 | 101 |  |

Hal iyang iterpenting idalam ipendidikan iyaitu ibagaimana imampu imemberi pendidikan iyang iterbaik ikepada ipeserta ididik iuntuk imencapai itujuan ipendidikan sebagaimana iyang idi iinginkan. iDi iSD Terpadu iAinul iUlum ijumlah isiswa iyang masuk tiap itahunnya imengalami ipenambahan idan ijuga iterkadang imengalami penurunan karena ipersaingan iyang iketat idengan ilembaga ilain.

1. Keadaan iSarana idan iPrasarana

Kondisi isarana idan iprasarana iyang itersedia idi iSD iTerpadu iAinul iUlum sebagai berikut:

Tabel i2.3 iKondisi isarana idan iprasarana idi iSD iT iAinul iUlum

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama ruang | Jumlah | Keadaan |
| 1 | Ruang kelas | 6 | Baik |
| 2 | Ruang guru | 1 | Baik |
| 3 | Ruang kepala sekolah | 1 | Baik |
| 4 | Perpustakaan | 1 | Baik |
| 5 | Masjid | 1 | Baik |
| 6 | Kantin | 1 | Baik |
| 7 | Kamar mandi/ WC | 7 | Baik |
| 8 | Lapangan upacara | 1 | Baik |

## Deskripsi iData iKhusus

## Upaya Implementasi Nilai-Nilai Pesantren Dalam Pengembangan Karakter Religius Siswa Oleh Sekolah

1. Pembelajaran iAl-Qur’an

Program ipembelajaran iAl-Qur’an idimulai idari ikelas iI isemester i1 isampai kelas VI isemester i2. iPembelajaran iAl-Qur’an imenggunakan iiqro’ i1 isampai i6 dengan iwali ikelas isebagai igurunya. iProgram ipembelajaran iAl-Qur’an iini dipadukan idengan ikegiatan ibelajar ibacaan idan igerakan isholat. iProgram tersebut dilakukan isecara ibertahap iyang idisesuaikan idengan iperkembangan anak.

3.1 iTarget ipembelajaran iAl-Qur’an, ibacaan idan igerakan isholat

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kelas | Semester | Target |
| I | 1 | Tuntas iiqro’ isampai ijilid i2  Hafal idoa iharian, ibacaan idan igerakan sholat |
| 2 | Tuntas iiqro’ isampai ijilid i4  Hafal idoa iharian, ibacaan idan igerakan sholat |
| II | 1 | Tuntas iiqro’ isampai ijilid i5  Hafal idoa iharian, ibacaan idan igerakan sholat |
| 2 | Tuntas iiqro’ isampai ijilid i6  Hafal idoa iharian, ibacaan idan igerakan sholat |
| III | 1 | Al-Qura’an  Sholat, idzikir idan idoa |
| 2 | Al-Qura’an  Sholat, idzikir idan idoa |
| IV | 1 | Al-Qura’an  Sholat, idzikir idan idoa, iistighotsah idan sholawat |
| 2 | Al-Qura’an  Sholat, idzikir idan idoa, iistighotsah idan sholawat |
| V | 1 | Al-Qura’an  Sholat, idzikir idan idoa, iistighotsah idan sholawat |
| 2 | Al-Qura’an  Sholat, idzikir idan idoa, iistighotsah idan sholawat |
| VI | 1 | Al-Qura’an  Sholat, idzikir idan idoa, iistighotsah idan sholawat |
| 2 | Al-Qura’an  Sholat, idzikir idan idoa, iistighotsah idan sholawat |

1. *Tahfidzul* iQur’an

Program i*tahfidzul* iQur’an idilakukan isetiap ihari imelalui itadarus isecara bersama maupun iindividu idengan ibimbingan iguru ikelas idan iguru itahfidz. iHal ini bertujuan iagar ipeserta ididik itidak imerasa iterbebani idan idengan isendirinya bisa hafal. iDengan ipembiasaan itadarus itersebut imaka isemakin ihari ihafalan ipeserta didik iakan ibertambah.

Adapun imateri i*tahfiẓul iQur’an* iSD iTerpadu iAinul iUlum iadalah isebagai berikut:

Tabel i3.2 iMateri i*tahfiẓul iQur’an i* iSD iTerpadu iAinul iUlum

| Kelas | Semester i1 | Semester i2 |
| --- | --- | --- |
| I | Al-Fatihah, iAn-Nas, iAl-Falaq, iAl-Ikhlas, iAl-Lahab, iAn-Nashr, idan Al-Kafiruun | Al-Kautsar, iAl-Maa’uun, Al-Quraisy, iAl-Fiil, iAl-Humazah, iAl-‘Ashr, idan At-Takaatsur |
| II | Al-Qoori’ah, iAl-‘Aadiyaat, iAl-Zalzalah, Al-Qadr, idan iAl-‘Alaq | At-Tiin, iAl-Insyiroh, iAd-Dhuha, iAl-Lail, idan Asy-Syams |
| III | Al-Bayyinah, iAl-Balad, Al-Fajr, idan iAl-Ghoosyiyah | Al-A’laa, iAt-Thooriq, iAl-Buruj, iAl-Insyiqoq |
| IV | Muroja’ah idari iQS. iAn-Nas is.d. iAsy-Syams, iAl-Muthoffifiin | Al-Infithoor, i‘Abasa, i |
| V | An-Naziat, iAn-Naba | Muroja’ah idari iawal |
| VI | Muroja’ah idari iawal, iAl-WaQiah | |

1. Pembacaan iSholawat

Sholawat imenjadi ibagian idari isedekah ibagi imereka iyang itidak mampu. Dengan iini, imaka isiswa ibisa iselalu imemberikan isesuatu iuntuk ikebaikan lingkungan, idan ikeseimbangan ialam isemesta isecara ispiritual. iBacaan sholawat ijuga idapat imenjadi ipengingat iyang ijitu ijika ikita imulai ilupa kepada itugas idan itanggung ijawab. iSholawat ijuga imencegah ikita ilupa kepada iAllah iSWT idan iNabi iMuhammad iSAW. iBacaan isholawat merupakan ibagian idan isalah isatu ibentuk iibadah iyang idapat imemberikan ketenangan ibagi ipembacanya.

1. Pembacaan iAsmaul iHusna

Membaca iAsma’ul iHusna imenimbulkan irasa iharap ikepada iAllah Subhanahu wa iTa’ala, imenimbulkan irasa icinta ikepada iAllah iSubhanahu iwa Ta’ala, membuahkan irasa itakut ikepada iAllah iTa’ala, idi idalam idiri imanusia kepada Allah iTa’ala.

1. Melaksanakan Sholat iDhuha

Hati imenjadi itenang, ipikiran imenjadi ilebih ikonsentrasi, ikesehatan ifisik terjaga, imendapatkan ikemudahan iatau ijalan ikeluar idalam isetiap iurusan, memperoleh irizki iyang itidak idisangka-sangka, imenjadi iguat idan itekun idalam berusaha, ikecerdasan imeningkat idan imenjadikan ilebih ikreatif, imenjadikan istiqomah i(menjalankan isesuatu ipada iwaktunya).

1. Melaksanakan Sholat iDhuhur

Sholat idhuhur imerupakan isholat ifardlu idan iwajib ihukumnya ibagi iumat Islam, siswa imelaksanakan isholat idhuhur iberjamaah idi imasjid isupaya membiasakan sholat itepat iwaktu isehingga isiswa imempunyai isifat ikedisiplinan dan irasa tanggung ijawab.

1. Melaksanakan Istighotsah

Istighotsah iadalah idoa iuntuk imeminta ipertolongan ikepada iAllah iSWT iagar mampu imenghadapi icobaan iyang idihadapi ijuga imeminta iuntuk idi iberi kelancaran dalam imenghadapi iujian, isehingga isiswa iberusaha imaksimal idan idi iringi dengan doa.

1. Melaksanakan Ziarah iWali

Berziarah ike imakam ipara iulama idan iwali-wali iAllah iSWT idisamping iakan mendatangkan ikeberkahan ibagi ipara ipeziarah ijuga imenyadarkan imereka iakan kealiman idan ikesolehan iorang iyang iberada idi idalam ikubur idan menumbuhkan rasa isemangat iuntuk imeneruskan iperjuangan ipara iulama idalam imensyiarkan ajaran iIslam.

## Faktor IPendukung Implementasi Nilai-Nilai Pesantren Dalam Pengembangan Karakter Religius Siswa

* 1. Adanya isarana idan iprasarana iyang imencukupi

Adanya isarana idan iprasarana iadalah isalah isatu ifaktor ipendukung iyang isangat penting idan iberguna ibagi isituasi iyang imendukung iproses ibelajar ipeserta didik. Hal itersebutiberguna imembantu ipara ipendidik idapat imelaksanakan ikegiatan pembelajaran idengan ibaik, imisalnya, ikeberadaan imushola, itempat iwudhu, tempat iolah-raga idan ipustaka.

* 1. Dukungan ipendidik isejawat idan itendik i(tenaga ikepandidikan)

Kebersamaan iyang ihangat imerupakan isatu ibentuk idukungan imoril iyang berguna idi ilingkungan isekolah. iSemangat ikebersamaan iyang iantara isesama pendidik idi isekolah isangat idiperlukan iuntuk imenguatkan isemangat ipendidik itu isendiri, iyang ikemudian iberdampak ipositif imengatur iritme ikerjanya idalam proses ipembelajaran. iKerbesamaan itersebut isalah isatunya iterkait idengan ipola komunikasi iyang isehat idan isaling imenkung, iberbagi iide idan iberbagi pengalaman. iSelain iitu ijuga itidak ikalah ipentingnya idukungan isejawat iyang bekerja ipada ibagian itenaga ikependidikan. iKeberadaan imereka idapat menopang kerja iadministratif ipendidik idalam imenunaikan ikewajibannya idi ikelas.

* 1. Adanya idukungan ipenuh ikepala isekolah

Dukungan ipenuh idari ikepala isekolah isangatlah ipenting isebagai ikebijakan penuh ikepada iguru-guru, ibaik iitu iguru iagama, imaupun iguru iumum idalam menjalankan ikegiatan-kegiatan idi idalam ilingkungan isekolah.

* 1. Adanya ikesadaran ipeserta ididik.

Hal ipenting iadalah ikesadaran ibelajar iyang itumbuh idari idalam idiri ipeserta didik. iFaktor iini imenjadikan isalah isatu ikekuatan iyang imenentukan keberhasilan ibelajar ipeserta ididik. iTanpa ikesadaran iini ipeserta ididik iakan terbebani imengikuti ipembelajaran.

* 1. Dukungan iorang itua ipeserta ididik.

Motivasi ihidup itidak ihanya idiberikan ioleh ipihak isekolah isaja imelainkan ijuga dari ipihak iorang itua. iKarena isetelah isampai ipesrta ididik idi irumah, imereka belajar idibawah itanggung ijawab iorang itua imereka.[[63]](#footnote-63)

Seperti yang diungkapkan oleh Bu Nurul, Guru Agama: “adanya faktor pendukung dalam meningkatkan minat belajar peserta didik adalah latar belakang orang tua yang cukup atau mampu secara ekonomi dan sosial keluarga. Sehingga peserta didik yang mempunyai latar belakang yang cukup mampu secara ekonomi dapat dengan tenang mengikuti proses belajar mengajar. Kemudian faktor pendukung yang lain adanya tingkat pendidikan orang tua. Tingkat pendidikan orang tua sangat penting bagi peserta didik karena dengan itu peserta didik yang mempunyai tingkat pendidikan orang tua dapat menjadi pedoman bagi masa depannya”.[[64]](#footnote-64)

Kemudian Pak Oga, guru Agama menambhkan: ”adanya faktor pendukung adalah adanya perhatian dari orang tua kepada anaknya. seperti sholat dan baca Alquran. Karena setelah peserta didik pulang sekolah maka tanggung jawab sepenuhnya dikembalikan kepada orang tua masing-masing. Kemudian latar belakang orang tua yang memadai”.[[65]](#footnote-65)

Apa yang diungapkan oleh Pak Oga yang terkahir dikuatkan oleh Arfa, peserta didik kelas VI, “guru sering memberikan motivasi kepada kami hingga minat belajar saya bertambah dan sering memberikan hadiah atau nilai plus kepada kami terutama bagi yang rajin”.[[66]](#footnote-66)

## Faktor Penghambat Implementasi Nilai-Nilai Pesantren Dalam Pengembangan Karakter Religius Siswa

## Orang tua tidak mendukung anak belajar

Seperti dijelaskan oleh Bu Nurul bahwa, “untuk faktor penghambat adalah lingkungan peserta didik yang kurang kondusif sehingga untuk meningkatkan minat belajar peserta didik agak sulit. Kemudian tidak semua orang tua siswa taat beragama dan mengerti akan norma-norma agama”.[[67]](#footnote-67)

Hal senada juga diungkapkan oleh Pak Oga, Guru Agama bahwa, “penghambat, kalau menurut saya latar belakang pendidikan orang tua yang kurang, sarana dan prasarana pendidikan terbatas sehingga minat belajar peserta didik masih terdapat kendala, kemudian sosial ekonomi orang tua yang kurang mampu.”[[68]](#footnote-68)

## Lingkungan yang kurang mendukung

Selain faktor di atas itu, faktor penghambat lainnya adalah juga dipengaruhi oleh lingkungan yang kurang mendukung, siswa sendiri yang malas belajar, sehingga siswa kurang minat belajarnya ”.[[69]](#footnote-69)

## Minimnya fasilitas belajar

Ditambah lagi minimnya fasilitas belajar di rumah, seperti diungkapkan oleh Bu Nurul, “kendalanya adalah fasilitas belajar kurang lengkap, pada umumnya teman teman berasal dari daerah kepulauan hingga memiliki sikap dan karakter yang berbeda dan juga disertai ekonomi orang tua kami kurang mampu”.[[70]](#footnote-70)

Selain faktor di atas itu, faktor penghambat lainnya adalah juga dipengaruhi oleh faktor keluarga yang sibuk bekerja, lingkungan keluarga yang kurang mendukung, peserta didik sendiri yang malas belajar, sehingga peserta didik kurang minat belajarnya”.[[71]](#footnote-71) Ditambah lagi minimnya fasilitas belajar di rumah, seperti diungkapkan oleh Bu Nurul, “kendalanya adalah fasilitas belajar kurang lengkap, pada umumnya teman-teman berasal dari daerah kepulauan hingga memiliki sikap dan karakter yang berbeda dan juga disertai ekonomi orang tua kami kurang mampu”.[[72]](#footnote-72)

# BAB V

**PEMBAHASAN**

1. Implementasi Nilai-Nilai Pesantren Dalam Pengembangan Karakter Religius Siswa **Kelas 6 SD Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo**

Implementasi nilai-nilai pesantren seperti akhlak karimah, ibadah amaliah, bacaan Al-Qur’an, hafalan surat Al-Qur’an, dedikasi dan loyalitas, amanah dan tanggung jawab, toleransi dan tenggang rasa dilaksanakan melalui ikegiatan ikeagamaan idi iSD iTerpadu Ainul iUlum iini berbasis ipembiasaan, isetiap iharinya ipeserta ididik imelakukan kegiatan-kegiatan irutin. iKegiatan ikeagamaan iyang idilaksanakan idi isekolah diantaranya adalah kegiatan irutin iyang isetiap ihari idilaksanakan imaupun ikegiatan rutin itahunan. Kegiatan iyang isetiap iharinya idilakukan idi isekolah imeliputi pembacaan isholawat, pembacaan iasma’ul ihusna, imelaksanakan isholat idhuha berjamaah ipada ijam iistirahat pertama idan idilanjutkan idengan isetoran ihafalan, setelah itu isholat idhuhur berjamaah pada idam iistirahat ike idua, isedangkan ikegiatan irutin tahunan iyaitu iistighotsah idan ziarah iwali.

Tujuan idiadakannya ikegiatan itersebut iadalah isebagai ipenanaman ikarakter pada peserta ididik imelalui ipembiasaan-pembiasaan iyang iditerapkan ioleh isekolah. Kegiatan ikeagamaan iyang idilaksanakan idi isekolah imerupakan iimplementasi idari pendidikan ikarakter iuntuk ipeserta ididik. iMelalui ipembiasaan, ipeserta ididik diharapkan imenjadi iterbiasa iuntuk imelakukan ikegiatan ireligius idimanapun iberada, baik isekolah, imaupun idi iluar isekolah.

Nilai ireligius imerupakan isalah isatu inilai iyang iada ipada ipendidikan ikarakter. Sebagai ipenerapannya idi isekolah. iDengan idiadakannya ikegiatan iyang ibernuansa religi idi isekolah imaka iakan imenjadikan isiswa idi isekolah imaupun idi iluar sekolah menjadi iterbiasa mempunyai akhlak karimah, rajin ibadah, bisa membaca Al-Qur’an dengan baik, hafal surat Al-Qur’an yang sudah di tentukan, mempunyai dedikasi dan loyalitas, mempunyai amanah dan tanggung jawab, toleransi dan tenggang rasa.

Berdasarkan ipenelitian iyang itelah idilakukan, ipeneliti idapat imenarik kesimpulan ibahwa idari ikegiatan-kegiatan iyang iada idi iSD iTerpadu iAinul iUlum iini dilakukan idengan icara imembiasakan siswa iuntuk imelakukan ihal ibaik iagar siswaimempunyai ikarakter iyang ireligius.

1. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Nilai-Nilai Pesantren dalam **Pengembangan Karakter Religius Siswa Kelas 6 SD Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo**

## Faktor IPendukung Implementasi Nilai-Nilai Pesantren Dalam Pengembangan Karakter Religius Siswa

1. Adanya isarana idan iprasarana iyang imemadaii

Adanya isarana idan iprasarana iadalah isalah isatu ifaktor ipendukung iyang isangat penting idan iberguna ibagi isituasi iyang imendukung iproses ibelajar ipeserta didik. Hal itersebut iberguna imembantu ipara ipendidik idapat imelaksanakan ikegiatan pembelajaran idengan ibaik, imisalnya, ikeberadaan imushola, itempat iwudhu, tempat iolah-raga idan ipustaka. i

1. Dukungan ipendidik isejawat idan itenaga ikepandidikan i

Kebersamaan iyang ihangat imerupakan isatu ibentuk idukungan imoril iyang berguna idi ilingkungan isekolah. iSemangat ikebersamaan iyang iantara isesama pendidik idi isekolah isangat idiperlukan iuntuk imenguatkan isemangat ipendidik itu isendiri, iyang ikemudian iberdampak ipositif imengatur iritme ikerjanya idalam proses ipembelajaran. iKerbesamaan itersebut isalah isatunya iterkait idengan ipola komunikasi iyang isehat idan isaling imenkung, iberbagi iide idan iberbagi pengalaman. iSelain iitu ijuga itidak ikalah ipentingnya idukungan isejawat iyang bekerja ipada ibagian itenaga ikependidikan. iKeberadaan imereka idapat menopang kerja iadministratif ipendidik idalam imenunaikan ikewajibannya idi ikelas. i

1. Adanya idukungan ipenuh ikepala isekolah i

Dukungan ipenuh idari ikepala isekolah isangatlah ipenting isebagai ikebijakan penuh ikepada iguru-guru, ibaik iitu iguru iagama, imaupun iguru iumum idalam menjalankan ikegiatan-kegiatan idi idalam ilingkungan isekolah. i

1. Adanya ikesadaran siswa. i

Hal ipenting iadalah ikesadaran ibelajar iyang itumbuh idari idalam idiri ipeserta didik. iFaktor iini imenjadikan isalah isatu ikekuatan iyang imenentukan keberhasilan ibelajar ipeserta ididik. iTanpa ikesadaran iini ipeserta ididik iakan terbebani imengikuti ipembelajaran.

1. Dukungan iorang itua isiswa i

Motivasi ihidup itidak ihanya idiberikan ioleh ipihak isekolah isaja imelainkan ijuga dari ipihak iorang itua. iKarena isetelah isampai ipesrta ididik idi irumah, imereka belajar idibawah itanggung ijawab iorang itua imereka.[[73]](#footnote-73)

Seperti yang diungkapkan oleh Bu Nurul, Guru Agama: “adanya faktor pendukung dalam meningkatkan minat belajar peserta didik adalah latar belakang orang tua yang cukup atau mampu secara ekonomi dan sosial keluarga. Sehingga peserta didik yang mempunyai latar belakang yang cukup mampu secara ekonomi dapat dengan tenang mengikuti proses belajar mengajar. Kemudian faktor pendukung yang lain adanya tingkat pendidikan orang tua. Tingkat pendidikan orang tua sangat penting bagi peserta didik karena dengan itu peserta didik yang mempunyai tingkat pendidikan orang tua dapat menjadi pedoman bagi masa depannya”.[[74]](#footnote-74)

Kemudian Pak Oga, guru Agama menambhkan: ”adanya faktor pendukung adalah adanya perhatian dari orang tua kepada anaknya. seperti sholat dan baca Alquran. Karena setelah peserta didik pulang sekolah maka tanggung jawab sepenuhnya dikembalikan kepada orang tua masing-masing. Kemudian latar belakang orang tua yang memadai”.[[75]](#footnote-75)

Apa yang diungapkan oleh Pak Oga yang terkahir dikuatkan oleh Arfa, peserta didik kelas VI, “guru sering memberikan motivasi kepada kami hingga minat belajar saya bertambah dan sering memberikan hadiah atau nilai plus kepada kami terutama bagi yang rajin”.[[76]](#footnote-76)

## Faktor IPenghambat Implementasi Nilai-Nilai Pesantren Dalam Pengembangan Karakter Religius Siswa

1. Orang tua tidak mendukung anak belajar

Seperti dijelaskan oleh Bu Nurul bahwa, “untuk faktor penghambat adalah lingkungan peserta didik yang kurang kondusif sehingga untuk meningkatkan minat belajar peserta didik agak sulit. Kemudian tidak semua orang tua siswa taat beragama dan mengerti akan norma-norma agama”.[[77]](#footnote-77)

Hal senada juga diungkapkan oleh Pak Oga, Guru Agama bahwa, “penghambat, kalau menurut saya latar belakang pendidikan orang tua yang kurang, sarana dan prasarana pendidikan terbatas sehingga minat belajar peserta didik masih terdapat kendala, kemudian sosial ekonomi orang tua yang kurang mampu.”[[78]](#footnote-78)

1. Lingkungan yang kurang mendukung

Selain faktor di atas itu, faktor penghambat lainnya adalah juga dipengaruhi oleh lingkungan yang kurang mendukung, siswa sendiri yang malas belajar, sehingga siswa kurang minat belajarnya ”.[[79]](#footnote-79)

1. Minimnya fasilitas belajar

Ditambah lagi minimnya fasilitas belajar di rumah, seperti diungkapkan oleh Bu Nurul, “kendalanya adalah fasilitas belajar kurang lengkap, pada umumnya teman teman berasal dari daerah kepulauan hingga memiliki sikap dan karakter yang berbeda dan juga disertai ekonomi orang tua kami kurang mampu”.[[80]](#footnote-80)

## Faktor iyang iMempengaruhi iPembentukan iAkhlak.

Pada iprinsipnya ifaktor-faktor iyang imempengaruhi ipembentukan iakhlak ditentukan ioleh idua ifaktor, iyaitu:

* 1. Faktor Internal

Yaitu ikeadaaan ipeserta ididik iitu isendiri, iyang imeliputi ilatar ibelakang ikognitif (pemahaman iajaran iagama,kecerdasan), ilatar ibelakang iafektif i(motivasi, iminat, sikap, ibakat, ikonsep idiri idan ikemandirian).[[81]](#footnote-81) iPengetahuan iagama iseseorang akan imempengaruhi ipembentukan iakhlak, ikarena iia idalam ipergaulan isehari-hari itidak idapat iterlepas idari iajaran iagama.Selain ikecerdasan iyang idimiliki, peserta ididik ijuga iharus imempunyai ikonsep idiri iyang imatang. iKonsep idiri dapat idiartikan igambaran imentalseorang iterhadap idirinya isendiri, ipandangan terhadap idiri, ipenilaian iterhadap idiri, iserta iusaha iuntuk imenyempunakan idan mempertahankan idiri.[[82]](#footnote-82) iDengan iadanya ikonsep idiri iyang ibaik, ianak itidak akan mudah iterpengaruh idengan ipergaulan ibebas, imampu imembedakan antara yang baik idan iburuk, ibenar idan isalah. iSelain ikonsep idiri iyang imatang, faktor internal ijuga idipengaruhi ioleh iminat, imotivasi idan ikemandirian ibelajar. iMinat adalah isuatu iharapan, idorongan iuntuk imencapai isesuatu iatau imembebaskan diri idari isuatu iperangsang iyang itidak imenyenangkan. isedangkan imotivasi adalah imenciptakan ikondisi iyang isedemikian irupa, isehingga ianak imau melakukan iapa iyang idapat idilakukannya. iDalam ipendidikan imotivasi berfungsi sebagai ipendorong ikemampuan, iusaha, ikeinginan, imenentukan iarah idan i menyeleksi itingkah ilaku ipendidikan. i[[83]](#footnote-83) i i

* 1. Faktor iEksternal

Faktor ieksternal iyaitu iyang iberasal idari iluar ipeserta ididik, iyang imeliputi pendidikan ikeluarga, ipendidikan isekolah idan ipendidikan ilingkungan masyarakat. iSalah isatu iaspek iyang iturut imemberikan isaham idalam terbentuknya icorak isikap idan itingkah ilaku iseseorang iadalah ifaktor lingkungan. Selama iini idikenal iadanya itiga ilingkungan ipendidikan, iyaitu ilingkungan keluarga, isekolah, idan imasyarakat.[[84]](#footnote-84) iMerupakan ifaktor iyang iberpengaruh terhadap ipembentukan iperilaku iatau iakhlak iremaja, idimana iperkembangannya sangat idipengaruhi ifaktor ilingkungan, idi iantaranya iadalah:

1. Lingkungan ikeluarga i(orang itua)

Orang itua imerupakan ipenanggung ijawab ipertama idan iyang iutama iterhadap pembinaan iakhlak idan ikepribadian iseorang ianak. iOrang itua idapat imembina dan imembentuk iakhlak idan ikepribadian ianak imelalui isikap idan icara ihidup yang idiberikan iorang itua iyang isecara itidak ilangsung imerupakan ipendidikan bagi isang ianak. iDalam ihal iini iperhatian iyang icukup idan ikasih isayang idari orang itua itidak idapat idipisahkan idari iupaya imembentuk iakhlak idan kepribadian iseseorang.

1. Lingkungan iSekolah i(Pendidik)

Pendidik idi isekolah imempunyai iandil icukup ibesar idalam iupaya ipembinaan akhlak idan ikepribadian ianak iyaitu imelalui ipembinaan idan ipembelajaran pendidikan iagama iIslam ikepada isiswa. iPendidik iharus idapat imemperbaiki akhlak idan ikepribadian isiswa iyang isudah iterlanjur irusak idalam ikeluarga, selain ijuga imemberikan ipembinaan ikepada isiswa. iDisamping iitu, ikepribadian, sikap, idan icarahidup, ibahkan isampai icara iberpakaian, ibergaul idan iberbicara yang idilakukan ioleh iseorang ipendidik ijuga imempunyai ihubungan iyang signifikan idengan iproses ipendidikan idan ipembinaan imoralitas isiswa iyang sedang iberlangsung.

1. Lingkungan iMasyarakat i(lingkungan isosial)

Lingkungan imasyarakat itidak idapat idiabaikan idalam iupaya imembentuk idan membina iakhlak iserta ikepribadian iseseorang. iSeorang ianak iyang itinggal dalam lingkungan iyang ibaik, imaka iia ijuga iakan itumbuh imenjadi iindividu iyang baik. Sebaliknya, iapabila iorang itersebut itinggal idalam ilingkungan iyang irusak akhlaknya, imaka itentu iia ijuga iakan iikut iterpengaruh idengan ihal-hal iyang kurang ibaik ipula.[[85]](#footnote-85)

Lingkungan ipertama dan utama ipembentukan idan ipendidikan iakhlak iadalah keluarga iyang ipertama-tama imengajarkan ikepada ianak ipengetahuan iakan Allah, ipengalaman itentang ipergaulan imanusia idan ikewajiban memperkembangkan itanggung ijawab iterhadap idiri isendiri idan iterhadap iorang lain iadalah iorang itua. iTetapi ilingkungan isekolah idan imasyarakat ijuga iikut andil idan iberpengaruh iterhadap iterciptanya iakhlak imulia ibagi ianak.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa faktor pendukung implementasi nilai-nilai pesantren dalam pengembangan karakter religius adalah adanya sarana dan prasarana yang mencukupi, dukungan pendidik sejawat dan tenaga kepandidikan, adanya dukungan penuh kepala sekolah, adanya kesadaran siswa, dukungan orang tua siswa. Sedangkan faktor penghambat implementasi nilai-nilai pesantren dalam pengembangan karakter religius adalah faktor orang tua tidak mendukung anak, lingkungan yang kurang mendukung, keterbatasan fasilitas belajar.

1. Dampak Implementasi Nilai-Nilai Pesantren Terhadap Perkembangan Karakter **Religius Siswa Kelas 6 SD Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo**

Adapun idampak idari iImplementasi iNilai-Nilai iPesantren iDalam Pengembangan Karakter iReligius iSiswa iKelas i6 iSD iTerpadu iAinul iUlum iPulung iPonorogo iadalah sebagai iberikut:

1. Akhlaq Karimah

Siswa mempunyai akhlak yang baik, berbudi pekerti yang luhur ditandai dengan sopan kepada guru, mempunyai reflek membantu orang dalam keadaan susah dan lain-lain.

1. Ibadah Amaliyah

Siswa menjadi disiplin dalam melaksanakan sholat dhuha dan sholat fardhu berjamaah sebagai praktek atas apa yang telah siswa pelajari.

1. Bacaan Al-Qur'an

Siswa membaca Al-Qur'an sehingga dapat lancar dan benar dalam mengetahui bacaan yang terdapat dalam Al-Qur'an.

1. Hafalan Surat Al-Qur'an

Siswa menjadi hafal surat-surat Al-Qur'an yaitu surat pilihan yang mana surat tersebut mudah dihafalkan dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

1. Dedikasi dan Loyalitas

Siswa menjadi disiplin dalam kegiatan yang ada di sekolah dari aturan dan norma yang dapat menjadikan kebiasaan dalam kehidupan.

1. Amanah dan Tanggung Jawab

Siswa mempunyai rasa amanah dan tanggung jawab saat mengerjakan tugas dan kegiatan yang lain.

1. Toleransi dan Tegang rasa

Siswa mempunyai sikap bertoleransi terhadap siswa lain agar terjalin kehidupan yang rukun, aman dan damai.

Tujuan iutama idari ipendidikan iIslam iialah ipembentukan iakhlak idan ibudi pekerti iyang isanggup imenghasilkan iorang-orang iyang ibermoral, ilaki-laki imaupun perempuan, ijiwa iyang ibersih, ikemauan iyang ikeras, icita-cita iyang ibenar idan akhlak yang itinggi, itau iarti ikewajiban idan ipelaksanaannya, imenghormati ihak asasi manusia, tau imembedakan ibaik idan iburuk, imemilih isuatu i*fadhillah* ikarena ia cinta pada *fadhillah*, imenghindari isuatu iperbuatan iyang itercela, ikarena iia tercela dan imengingat Tuhan idalam isetiap ipekerjaan iyang imereka ilakukan.[[86]](#footnote-86)

Berdasarkan ipenelitian iyang itelah idilakukan, ipeneliti idapat imenarik kesimpulan ibahwa dampak idari implementasi nilai-nilai pesantren terhadap perkembangan karakter religius siswa adalah siswa mempunyai akhlak karimah, rajin ibadah, bisa membaca Al-Qur’an dengan baik, hafal surat Al-Qur’an yang sudah di tentukan, mempunyai dedikasi dan loyalitas, mempunyai amanah dan tanggung jawab, toleransi dan tenggang rasa.

# BAB VI

**PENUTUP**

## Kesimpulan

Berdasarakan irumusan imasalah iserta ipembahasan idalam ipenelitan iini idapat ditarik ikesimpulan ibahwa iimplementasi inilai-nilai ipesantren idalam ipengembangan karakter ireligius isiswa ikelas i6 iSD iTerpadu iAinul iUlum iPulung iPonorogo dilaksanalan imelalui ikegiatan ikeagamaan idi isekolah idiantaranya iadalah ikegiatan rutin iyang isetiap ihari idilaksanakan imaupun ikegiatan irutin itahunan. iKegiatan iyang setiap iharinya idilakukan idi isekolah imeliputi ipembacaan isholawat, ipembacaan asma’ul ihusna, imelaksanakan isholat idhuha iberjamaah ipada ijam iistirahat ipertama dan idilanjutkan idengan isetoran ihafalan, isetelah iitu isholat idhuhur iberjamaah ipada jam iistirahat ike idua, isedangkan ikegiatan irutin itahunan iyaitu iistighotsah idan iziarah wali.

Faktor ipendukung ikeberhasilan iimplementasi inilai-nilai ipesantren idalam ipengembangan karakter ireligius isiswa adalah sarana idan iprasarana iyang imencukupi, idukungan ipendidik isejawat idan itenaga kepandidikan, idukungan ipenuh ikepala isekolah, ikesadaran siswa, dukungan iorang itua siswa. iSedangkan ifaktor ipenghambat iimplementasi inilai-nilai ipesantren idalam ipengembangan karakter ireligius isiswa adalahiorang tua itidak imendukung ianak ibelajar, ilingkungan iyang iburuk, ifasilitas iyang ikurang memadai.

Dampak dari implementasi nilai-nilai pesantren terhadap perkembangan karakter religius siswa adalah siswa mempunyai akhlak karimah, rajin ibadah, bisa membaca Al-Qur’an dengan baik, hafal surat Al-Qur’an yang sudah di tentukan, mempunyai dedikasi dan loyalitas, mempunyai amanah dan tanggung jawab, toleransi dan tenggang rasa.

## Saran

Dari itemuan ipenelitian iini iada ibeberapa irekomendasi iyang iditujukan ikepada kepala isekolah idan iguru ihendaknya itetap imenjaga idan imenambah iimplementasi nilai-nilai ipesantren idalam ipengembangan karakter ireligius siswaisehingga ikualitas siswa imenjadi semakin meningkat, idengan ipeningkatan ikualitas siswa iyang ibaik melalui pembentukan ikarakter iyang ireligius imaka iakan imeningkat ipula ikualitas sekolah. Kepada iwali imurid ihendaknya iselalu imembimbing ianak idalam ihal ibelajar di rumah dan imendukung ipenyelenggaraan ikegiatan ipendidikan idi iSD iTerpadu Ainul Ulum. Kepada ipara isiswa i ihendaknya iselalu imeningkatkan ikesadaran ibelajar idalam diri sendiri idan imenjaga isikap idisiplin iyang itelah iterbentuk iserta iselalu imengikuti seluruh ikegiatan iserta iprogram iyang iada idi iSD iTerpadu iAinul iUlum. iKepada peneliti iselanjutnya ihendaknya imengadakan ipenenlitian iterkait iperan iteknologi dalam upaya imeningkatkan ihasil ibelajar isiswa iSD iTerpadu iAinul iUlum.

# DAFTAR PUSTAKA

Agama, Kementrian, *Mushaf Al-Firdaus: Al-Quran Hafalan, Terjemah, Penjelasan Tematik Ayat.* Jakarta Selatan: Pustaka Al-Fadhilah, 2012*.*

Ahmad bin Hambal, Imam, *Al-Musnad Ahmad Bin Hambal, Juz III.* Bairut Lebanon: Darul Fikr, 1975.

Ali, Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.

AR, Zahruddin dan Sinaga, Hasanuddin, *Pengantar Studi Akhlak.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.

Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam.* Jakarta: Ciputat Pers, 1999.

Arifin, M, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner.* Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Asy Syalhub, Fuad, *Guruku Muhammad Saw*. Jakarta: Gema Insani Press, 2006.

Azra, Azyumardi, *Surau Ditengah Krisis, dalam Rahardjo,Pergulatan Dunia Pesantren.* Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

Azra, Azyumrdi, *Esei-Esei Intelektual Muslim Dan Pendidikan Islam.* Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

Basri, Hasan, *Remaja Berkualitas: Problematika Remaja dan Solusinya.* Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004.

Daulay, Haidar Putra, *Historitas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah.* Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001.

Hamdani, Fakih, *Pembentukan Karakter Religius pada Peserta Didik di SMP N 8 Purwokerto*. Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2012.

Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan.* Jakarta: PT Raja Grafindo, 1996.

<https://sipuu.setkab.go.id/PUUdoc/7308/UU0202003.htm>

<https://www.inews.id/lifestyle/muslim/hadits-tentang-akhlak/2>.

Jauhari, Mukhtar Heri, *Fiqih Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Majid, Abdul dan Andayani, Dian. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi.* Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005.

Mujib, Abdul et.al., *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Kencana, 2006.

Mukminin Sa‟aduddin, Imam Abdul. *Meneladani Akhlak Nabi: Membangun Kepribadian Muslim.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai.* Bandung : CV Alfabeta, 2004.

Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI.* Semarang: Gunungjati, 2002.

Muslich, Masnur, *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011.

Nata*,* Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam.* Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001.

Nata, Abuddin, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam.* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001.

Nawali, AinnaKhoiron, *Dampak Penerapan Kurikulum Kementerian Agama Dan Kurikulum Pesantren Terhadap Peningkatan Hasil Belajar PAI di MAN Yogyakarta 1*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2015.

Nurhayati, Anin, *Inovasi Kurikulum: Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren.* Yogyakarta: Teras, 2010.

Poerbakawatja, Soergada, *Ensiklopedia Pendidikan.* Jakarta: Gunung Agung, 1976.

Purwanti, *Impementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ali Maksum Yogyakarta.* Yogyakarta: Universitas Islam Sunan Kalijaga, 2011.

Qomar, Mujammili, *Pesantren dari Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Instuisi.* Jakarta: Erlangga, 2002.

Qurah, Husayn, *al-Usul al-Tarbawiyyah fi Binai al-Manahij.* Mesir: Dar Ma‟arif, 1975.

S, Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak.* Jakarta: Rajawali Pres, 1992.

Sa‟aduddin, Imam Abdul Mukmin, *Meneladani Akhlak Nabi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

Sanjaya*,* Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum* *Tingkat Satuan Pendidikan.* Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008.

Saridjo, Marwan, *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia.* Jakarta: Dharma Bhakti, 1982.

Steenbrink, Karel A., *Pesantren, Madrasah Dan Sekolah: Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern.* Jakarta: LP3ES, 1994.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Supriyadi, Hery, *Implementasi Penanaman Nilai-nilai Akhlak pada Siswa Taman Kanakkanak (Studi pada Siswa TK Hj. Isriati Baiturahman 2 Semarang Tahun ajaran 2015/2016).* Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo. 2018.

Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 1998.

Suwito dan Fauzan, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam.* Jakarta: Prenada Media, 2005.

Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Umary, Barnawi, *Materi Akhlak*. Solo: Ramadhani, 2005.

Ya‟qub*,* Hamzah, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah Suatu Pengantar*. Bandung: CV Diponegoro, 1993.

Ziemak, Manfred, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial.* Jakarta: LP3ES, 1985.

Zuhairini dkk., *Metode Pendidikan Agama.* Surabaya: Usaha Nasional, 1993.

1. Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bogor : Kencana, 2003), 218. [↑](#footnote-ref-1)
2. Wina Sanjaya*, Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum* *Tingkat Satuan Pendidikan,* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group,2008), 5. [↑](#footnote-ref-2)
3. Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011), 86. [↑](#footnote-ref-3)
4. M, Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 8. [↑](#footnote-ref-4)
5. Hery Supriyadi, *Implementasi Penanaman Nilai-nilai Akhlak pada Siswa Taman Kanakkanak (Studi pada Siswa TK Hj. Isriati Baiturahman 2 Semarang Tahun ajaran 2015/2016).* SKRIPSI. (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo. 2018), 75-76. [↑](#footnote-ref-5)
6. Purwanti, *Impementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ali Maksum Yogyakarta,* Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011), 66. [↑](#footnote-ref-6)
7. Ainna Khoiron Nawali, *Dampak Penerapan Kurikulum Kementerian Agama Dan Kurikulum Pesantren Terhadap Peningkatan Hasil Belajar PAI di MAN Yogyakarta 1*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2015), 16. [↑](#footnote-ref-7)
8. Fakih Hamdani, *Pembentukan Karakter Religius pada Peserta Didik di SMP N 8 Purwokerto*, Skripsi (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2012) 20. [↑](#footnote-ref-8)
9. Haidar Putra Daulay, *Historitas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001), 9. [↑](#footnote-ref-9)
10. Soergada Poerbakawatja, *Ensiklopedia Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1976), 223. [↑](#footnote-ref-10)
11. Manfred Ziemak, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial* (Jakarta: LP3ES, 1985), 16. [↑](#footnote-ref-11)
12. Karel A. Steenbrink, *Pesantren, Madrasah Dan Sekolah: Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern* (Jakarta: LP3ES, 1994), 13. [↑](#footnote-ref-12)
13. Azyumrdi Azra, *Esei-Esei Intelektual Muslim Dan Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 87. [↑](#footnote-ref-13)
14. Anin Nurhayati, *Inovasi Kurikulum: Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren* (Yogyakarta, Teras, 2010), 51. [↑](#footnote-ref-14)
15. Zahruddin AR, dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 1. [↑](#footnote-ref-15)
16. *Ibid*., 2. [↑](#footnote-ref-16)
17. Asmaran S, *Pengantar Studi Akhlak (*Jakarta: Rajawali Pres, 1992), 1. [↑](#footnote-ref-17)
18. Hamzah Ya‟kub, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah (Suatu Pengantar)* (Bandung: CV Diponegoro, 1993), 49. [↑](#footnote-ref-18)
19. Barnawie Umary, *Materi Akhlak* (Solo: Ramadhani, 1995), 1. [↑](#footnote-ref-19)
20. Kementrian agama, *Mushaf Al-Firdaus: Al-Quran Hafalan, Terjemah, Penjelasan Tematik Ayat* (Jakarta Selatan: Pustaka Al-Fadhilah, 2012), 564. [↑](#footnote-ref-20)
21. Imam Ahmad bin Hambal, *Al-Musnad Ahmad Bin Hambal, Juz III* (Bairut Lebanon: Darul Fikr, tth), 323. [↑](#footnote-ref-21)
22. Hasan basri, *Remaja Berkualitas: Problematika Remaja dan Solusinya* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004), 145. [↑](#footnote-ref-22)
23. Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 74-75. [↑](#footnote-ref-23)
24. Muhammad Al-Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam, Terj.*

    *Bustomi A.Ghoni dan Jauhar Bahri* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), 108. [↑](#footnote-ref-24)
25. *Ibid*., 109. [↑](#footnote-ref-25)
26. Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI* (Semarang: Gunungjati, 2002), 8. [↑](#footnote-ref-26)
27. Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI* (Semarang: Gunungjati, 2002), 27. [↑](#footnote-ref-27)
28. Abdul Mujib,et.al., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), 117. [↑](#footnote-ref-28)
29. Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), 21. [↑](#footnote-ref-29)
30. Mukhtar, Heri Jauhari, *Fiqih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 73-74 [↑](#footnote-ref-30)
31. Hamzah Ya‟qub*, Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah Suatu Pengantar*, (Bandung: CV Diponegoro, 1993), hal. 98-100 [↑](#footnote-ref-31)
32. Barnawi Umary, *Materi Akhlak*, (Solo: Ramadhani, 2005), hal. 45 [↑](#footnote-ref-32)
33. *Ibid*, hal.43 [↑](#footnote-ref-33)
34. Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 352 [↑](#footnote-ref-34)
35. Kementrian agama, *Mushaf Al-Firdaus: Al-Quran Hafalan, Terjemah, Penjelasan Tematik Ayat,*( Jakarta Selatan: Pustaka Al-Fadhilah, 2012), 265*.* [↑](#footnote-ref-35)
36. Kementrian agama, *Mushaf Al-Firdaus: Al-Quran Hafalan, Terjemah, Penjelasan*

    *Tematik Ayat,*( Jakarta Selatan: Pustaka Al-Fadhilah, 2012), hal. 560

    [↑](#footnote-ref-36)
37. Fuad Asy Syalhub, *Guruku Muhammad Saw*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), 115.

    60 Kementrian agama, *Mushaf Al-Firdaus: Al-Quran Hafalan, Terjemah, Penjelasan Tematik Ayat,*( Jakarta Selatan: Pustaka Al-Fadhilah, 2012), 106*.*

    61 Imam Abdul Mukmin Sa‟aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 89. [↑](#footnote-ref-37)
38. Kementrian agama, *Mushaf Al-Firdaus: Al-Quran Hafalan, Terjemah, Penjelasan Tematik Ayat* (Jakarta Selatan: Pustaka Al-Fadhilah, 2012), 248. [↑](#footnote-ref-38)
39. Kementrian agama, *Mushaf Al-Firdaus: Al-Quran Hafalan, Terjemah, Penjelasan*

    *Tematik Ayat* ( Jakarta Selatan: Pustaka Al-Fadhilah, 2012), 281. [↑](#footnote-ref-39)
40. Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu), 98. [↑](#footnote-ref-40)
41. Kementrian agama, *Mushaf Al-Firdaus: Al-Quran Hafalan, Terjemah, Penjelasan Tematik Ayat* ( Jakarta Selatan: Pustaka Al-Fadhilah, 2012), 480. [↑](#footnote-ref-41)
42. Imam Abdul Mukminin Sa‟aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi: Membangun Kepribadian Muslim* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 83. [↑](#footnote-ref-42)
43. Kementrian agama, *Mushaf Al-Firdaus: Al-Quran Hafalan, Terjemah, Penjelasan Tematik Ayat,*( Jakarta Selatan: Pustaka Al-Fadhilah, 2012), 504. [↑](#footnote-ref-43)
44. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 6. [↑](#footnote-ref-44)
45. Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 62. [↑](#footnote-ref-45)
46. *Ibid*,. 61. [↑](#footnote-ref-46)
47. Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 196. [↑](#footnote-ref-47)
48. Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 188. [↑](#footnote-ref-48)
49. *Ibid*., 318. [↑](#footnote-ref-49)
50. Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*..., 338. [↑](#footnote-ref-50)
51. *Ibid*., 341. [↑](#footnote-ref-51)
52. Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*..., 345. [↑](#footnote-ref-52)
53. *Ibid*., 366. [↑](#footnote-ref-53)
54. *Ibid*., 368. [↑](#footnote-ref-54)
55. Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*..., 371. [↑](#footnote-ref-55)
56. Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 55-59 [↑](#footnote-ref-56)
57. iLihat iTranskip iDokumentasi idalam iLampiran iPenelitian iini iNomor: i05/D/01-IV/2021. [↑](#footnote-ref-57)
58. iWawancara idengan ikepala isekolah iSD iTerpadu iAinul iUlum, iPulung i5 iJuli i2021 [↑](#footnote-ref-58)
59. iLihat iTranskip iDokumentasi idalam iLampiran iPenelitian iini iNomor: i02/D/01-I/2021. [↑](#footnote-ref-59)
60. Lihat Transkip Dokumentasi dalam Lampiran Penelitian ini Nomor: 04/D/01-I/2021. [↑](#footnote-ref-60)
61. Lihat Transkip Dokumentasi dalam Lampiran Penelitian ini Nomor: 03/D/01-I/2021. [↑](#footnote-ref-61)
62. Lihat iTranskip iDokumentasi idalam iLampiran iPenelitian iini iNomor: i06/D/01-IV/2020. [↑](#footnote-ref-62)
63. Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Terpadu Ainul Ulum, 5 Juli 2021 [↑](#footnote-ref-63)
64. Wawancara dengan Bu Nurul, 6 Juli 2021 [↑](#footnote-ref-64)
65. Wawancara dengan Pak Oga, 7 Juli 2021 [↑](#footnote-ref-65)
66. Wawancara dengan Arfa, 10 Juli 2021 [↑](#footnote-ref-66)
67. Wawancara dengan Bu Nurul, 6 Juli 2021 [↑](#footnote-ref-67)
68. Wawancara dengan Pak Oga, 7 Juli 2021 [↑](#footnote-ref-68)
69. Wawancara dengan Pak Yuwan, 10 Juli 2021 [↑](#footnote-ref-69)
70. Wawancara dengan Bu Nurul, 6 Juli 2021 [↑](#footnote-ref-70)
71. Wawancara dengan Pak Yuwan, 10 Juli 2021 [↑](#footnote-ref-71)
72. Wawancara dengan Bu Nurul, 6 Juli 2021 [↑](#footnote-ref-72)
73. iWawancara idengan iKepala iSekolah iSD iTerpadu iAinul iUlum, i5 iJuli i2021 [↑](#footnote-ref-73)
74. Wawancara dengan Bu Nurul, 6 Juli 2021 [↑](#footnote-ref-74)
75. Wawancara dengan Pak Oga, 7 Juli 2021 [↑](#footnote-ref-75)
76. Wawancara dengan Arfa, 10 Juli 2021 [↑](#footnote-ref-76)
77. Wawancara dengan Bu Nurul, 6 Juli 2021 [↑](#footnote-ref-77)
78. Wawancara dengan Pak Oga, 7 Juli 2021 [↑](#footnote-ref-78)
79. Wawancara dengan Pak Yuwan, 10 Juli 2021 [↑](#footnote-ref-79)
80. Wawancara dengan Bu Nurul, 6 Juli 2021 [↑](#footnote-ref-80)
81. Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI* (Semarang: Gunungjati, 2002), 8. [↑](#footnote-ref-81)
82. Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI* (Semarang: Gunungjati, 2002), 27. [↑](#footnote-ref-82)
83. Abdul Mujib,et.al., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), 117. [↑](#footnote-ref-83)
84. Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), 21. [↑](#footnote-ref-84)
85. Mukhtar, Heri Jauhari, *Fiqih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 73-74 [↑](#footnote-ref-85)
86. Muhammad Al-Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam, Terj.*

    *Bustomi A.Ghoni dan Jauhar Bahri* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), 108. [↑](#footnote-ref-86)